

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
CHARACTER SOLUTIONS INTERNATIONAL (CSI) DI SEKOLAH
DASAR MY LITTLE ISLAND SUKUN KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Jihan Mutiara Zuhroh Safrada Syaifuddin

NIM. 15140043



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2019

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *CHARACTER SOLUTIONS INTERNATIONAL* (CSI) DI SEKOLAH DASAR MY LITTLE ISLAND SUKUN KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Jihan Mutiara Zuhroh Safrada Syaifuddin

NIM. 15140043



JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *CHARACTER*
***SOLUTIONS INTERNATIONAL* (CSI) DI SEKOLAH DASAR MY LITTLE**
ISLAND SUKUN KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh

Jihan Mutiara Zuhroh Safrada Syaifuddin

NIM. 15140043

Telah disetujui

Pada tanggal 16 Juni 2019

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *CHARACTER SOLUTIONS*
INTERNATIONAL (CSI) DI SEKOLAH DASAR NASIONAL PLUS MY
LITTLE ISLAND**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Jihan Mutiara Zuhroh Safrada Syaifuddin (15140043)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2019 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: _____

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

: _____

Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP.197208222002121001

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa kupanjatkan kepada Allah SWT., sholawat serta salam kepada Rasulullah SAW., ku persembahkan skripsi ini kepada:

Keluarga Tercinta

Abi dan Mama tercinta (Syaibudin dan Nila Wati) dengan tulus ikhlas mencurahkan segenap cinta dan kasih sayangnya. Setiap do'a yang terurai dari bibir sucimu selalu mengiringi tiap langkahku untuk meraih cita-cita. Karya kecilku ini tiadalah artinya dengan setiap tetes keringat dan pengorbananmu selama ini. "Ya Rabb. . .lindungi dan sayangilah mereka di dunia dan akhirat kelak"

Adikku satu-satunya yang paling jagoan "Bilal", terima kasih atas dukungan, do'a dan canda tawa selama ini yang menjadi sebuah kebahagiaan tak ternilai di istana kita.

Serta semua keluarga besarku mbah, pakhde, budhe, paman, bibi beserta sepupu-sepupuku yang aku sayangi.

Teman-teman

My beloved friend (Basthomy, Dahlia, Syahrul, Ifah, Bahrul, Fifi) selamat berjuang dan melangkah ke masa depan dengan kesuksesan, teman seperjuangan 35 USA, Para Punggawa IMM (Pelopor, Revivalis dan Reformer), Teman seperjuangan di UKM Seni Religius, Teman bermusik di SSBM, Kelompok 74 KKM Turen, Kelompok 11 PKL SD BSS, Teman-teman PGMI angkatan 2015, banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang ku dapatkan bersama kalian.

Akhir kata, diriku tiada apa-apa tanpa mereka dan sujud syukurku padamu ya Rabb...

Alhamdulillahirabbil'alamiin

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ
 جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”(Al-Baqarah: 148)¹

“Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi, menjadi mudah ketika aku menginginkannya”

-Annie Gottlier-

¹ Al-Qur'anul Karim Surat Al-Baqarah Ayat 148.

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Jihan Mutiara Zuhroh Safrada Syaifuddin Malang, 4 Mei 2019
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

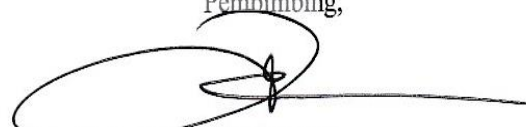
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jihan Mutiara Zuhroh Safrada Syaifuddin
NIM : 15140043
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
CHARACTER SOLUTIONS INTERNATIONAL (CSI) DI
SEKOLAH DASAR MY LITTLE ISLAND

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon memaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 4 Mei 2019
Yang membuat pernyataan,



Jihan Mutiara Zuhroh S S

NIM. 15140043

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah al-ladzi anzala as-sakinata fii qulubi al muslimin. Tiada kata yang patut terucap kehadiran Allah, kecuali kata syukur atas limpahan rahmat, nikmat dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui *Character Solutions International (CSI)* Di Sekolah Dasar My Little Island”** pada waktu yang tepat tanpa kendala suatu apapun. *Shalawat* dan Salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati dan sebagai suritauladan umat manusia. Semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak. Amin.

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai wujud dari partisipasi penulis untuk mengembangkan ilmu yang telah didapatkan dari bangku perkuliahan, sehingga dapat bermanfaat bagi khususnya penulis sendiri dan bagi para pembaca yang budiman. Banyak liku dan terjang yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, uluran tangan dan bantuan dari keluarga, karib, serta teman-teman selalu menjadi pilar penguat dalam menghadapi dan menerjang rintangan tersebut, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin sampaikan rasa terimakasih khususnya kepada yang terhormat:

1. Kepada Ibu tercinta Nilawati, kepada ayah tercinta Syaibudin, yang senantiasa mendidik, memotivasi, dan mendoakan dalam prosesi studi saya dari awal dan hingga kapapun.
2. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Muhammad walid, MA. Selaku dosen pembimbing saya, beliau bak pelita dalam kegelapan, yang dengan sabar membimbing dan memotivasi saya untuk tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan skripsi, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Sekali lagi *sukran katsiran* ustadz.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahalanya yang sepadan kepada beliau.
7. Ibu Rurik Herawati selaku Kepala Sekolah SD My Little Island yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SD tersebut
8. Teman-teman S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

9. Sahabat-sahabatku Basthomy Putra Romadlon, Anisatul Luthfia, Bahrul Fikri Anzwar dan Yusril Ihza Mahendra sebagai teman belajar sekaligus penyalur semangat untuk menyelesaikan skripsi dan tak lupa kepada kakanda, Ayunda, kawan-kawan seperjuangan, serta adik-adik yang masih berjuang dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Trimakasih telah memberikan rumah kedua dan pensuport kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah saya peroleh selama kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Di sini penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik maupun saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat lebih bermanfaat. Amiin.

Malang, 10 Mei 2019

Penulis,

Jihan Mutiara Zuhroh S S

NIM. 15140043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= zh
ث	= ts	ع	= ‘
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 DATA GURU DAN KEPALA SEKOLAH SD MY
LITTLE ISLAND
- LAMPIRAN 2 DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
- LAMPIRAN 3 DOKUMEN FOTO PENELITIAN DI SD MY LITTLE
ISLAND
- LAMPIRAN 4 CSI LESSON PLAN
- LAMPIRAN 5 SURAT IZIN PENELITIAN
- LAMPIRAN 6 SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN
PENELITIAN
- LAMPIRAN 7 BUKTI KONSULTASI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Pengertian Pendidikan Karakter	12
2. Tujuan Pendidikan Karakter	18

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter	23
4. Strategi Penanaman Karakter	28
B. Kerangka Berfikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	39
G. Keabsahan Data	40
H. Prosedur Penelitian	42

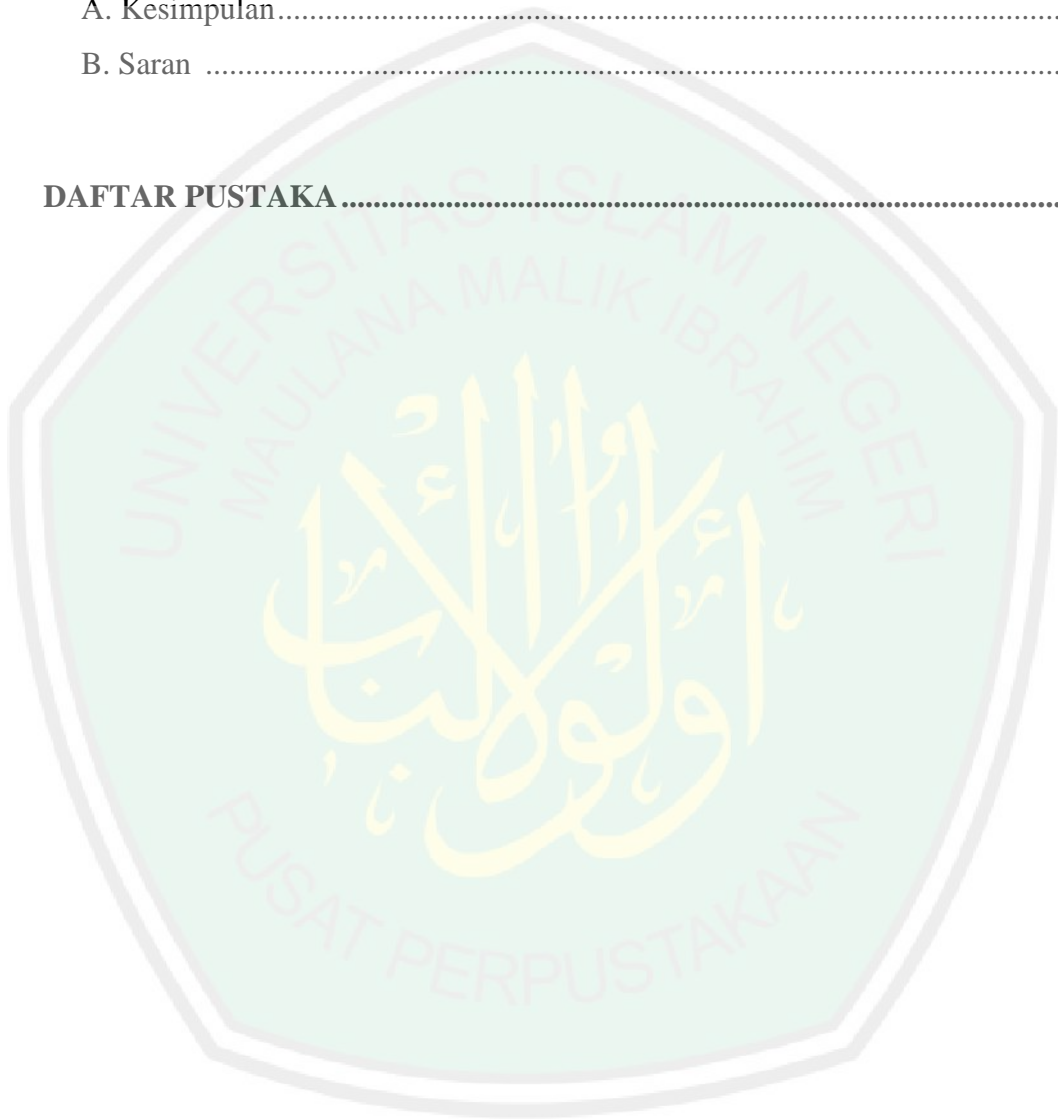
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian	44
1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah	44
2. Landasan Hukum	46
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	46
4. Profil Sekolah	48
B. Paparan dan Analisis Data	49
1. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan Di SD MLI	49
2. Strategi Pendidikan Karakter Melalui CSI di SD My Little Island	50
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Di SD MLI	58

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan Di SD My Little Island	61
B. Strategi Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui CSI Di SD My Little Island	61
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter di Sekolah	

Dasar My Little Island.....	67
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74



ABSTRAK

Mutiara, Jihan. 2019. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Character Solutions International (CSI) di Sekolah Dasar My Little Island*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter

Degradasi moral atau karakter saat ini menjadi sorotan utama pendidikan nasional. Pemerintah berusaha melakukan inovasi pembaharuan kurikulum pendidikan nasional agar dapat mencetak lulusan yang tidak hanya pintar dalam intelektual tetapi juga anggun dalam berkarakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan penataan sistem yang baik dalam memilih dan menerapkan strategi untuk diterapkan kepada peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD My Little Island, (2) mendeskripsikan strategi penanaman pendidikan karakter di SD My Little Island, (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendidikan karakter di SD My Little Island.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrument kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SD My Little Island yakni integritas, keyakinan, disiplin diri, kebijaksanaan dan loyalitas, (2) strategi penanaman pendidikan karakter di SD My Little Island dengan menerapkan sistem full day school dan CSI (Character Solutions International) dan dalam praktiknya dimulai dengan pembiasaan sehari-hari dimana sekolah juga mempunyai program khusus yang harus dilaksanakan oleh semua siswa dan apabila siswa melanggar akan mendapat teguran atau sanksi khusus, (3) faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di SD My Little Island adalah adanya sarana dan pra sarana yang memadai serta CSI *lesson plan* sebagai acuan pendidikan karakter, faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter adalah ketika orang tua tidak dapat diajak untuk bekerja sama serta keberagaman siswa karena berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

ABSTRACT

Mutiara, Jihan. 2019. Implementation of Character Education Through Character Solutions International (CSI) at My Little Island Elementary School. Thesis, Departement of Teacher Education Ibtidaiyah Madrasah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

Keywords: Character Education, Character

Moral or character degradation is currently the main focus of national education. The government is trying to innovate the renewal of the national education curriculum in order to be able to produce graduates who are not only smart in intellectual property but also graceful in character. To achieve these objectives, it is necessary to arrange a good system in choosing and implementing strategies to be applied to students.

The purpose of this study was to: (1) describe the character values develop at SD My Little Island, (2) describe the strategy of implementing character education at SD My Little Island, (3) describe the supporting factors and inhibiting factors for the application of character education at SD My Little Island.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach using descriptive methods is used. The key instrument is the researcher himself and the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that, (1) character values develop at SD My Little Island are integrity, conviction, self-dicipline, wisdom and loyalty, the strategy of implementing character education at SD My Little Island, namely by implementing a full day school and CSI (Character Solutions International) system, (2) the strategy of implementing character education at SD My Little Island namely by implementing a full day school and CSI (Character Solutions International) system and in practice began with daily habits where schools also have special programs that must be implemented by all students and if students violate they will receive special reprimand or sanction, (3) supporting factors for the application of character education at My Little Island Elementary School are adequate facilities and pre-facilities and CSI lesson plan as a reference character education, the inhibiting factor for the implementation of character education is the diversity of students comes from different backgrounds.

مستخلص البحث

موتيرا، جيهان. ٢٠١٩. تطبيق تعليم السلوكية في مدرسة الإبتدائية *My Little Island*. البحث الجامعي. قسم تربية معلم مدرسة الإبتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد والد الماجستير

كلمات مفتاحية: تعليم السلوكية، السلوكية

تصغير السلوكية هي حالة دائرة الضوء في التعليم الوطني. تحاول الحكومة الابتكار إصلاحات في مناهج التعليم الوطنية حتى تتمكن من الطباعة الخارجين ماهرة مفكرة و أتيق في السلوكية. لتحقيق هذا الهدف، ثم هناك حاجة إلى ترتيب نظام جيد في اختيار وتطبيق استراتيجية لتطبيق على الطلاب.

الهدف هذا البحث هو: (١) تعريف ان تطبيق استراتيجية تعليم السلوكية في مدرسة الإبتدائية *My Little Island*. (٢) تعريف ممارسة الزراعة تعليم السلوكية في مدرسة الإبتدائية *My Little Island*. (٣) تعريف العوامل الداعمة والعوامل المثبطة تطبيق تعليم السلوكية في مدرسة الإبتدائية *My Little Island*.

المدخل الذي يستخدم الباحثة هو المدخل النوعي بمنهج شبه الوصفي. وأداة رئيسية هي الباحثة. وأما طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي مقابلة وتوثيق. وتحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات خارج عن الموضوع وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

أما نتائج هذا البحث فيما يأتي: (١) تطبيق استراتيجية تعليم السلوكية في مدرسة الإبتدائية *My Little Island*. هي تنفيذ مدرسة يوم كامل وحلّ شخصية عالمي. (٢) ممارسة الزراعة تعليم السلوكية في مدرسة الإبتدائية *My Little Island*. ويبدأ بالعبادات اليومية حيث المدرسة لديها برامج الخاصة يجب تنفيذ الطلاب، إذن الطلاب يحتاج ان يستطيع تأنيب. (٣) مدعاة تطبيق تعليم السلوكية في مدرسة الإبتدائية *My Little Island*. هي المرافق والبنية التحتية المناسبة و حلّ شخصية عالمي. خطة الدرس كمرجع لتعليم السلوكية، العوامل المثبطة تطبيق تعليم السلوكية هي حين الوالد لا يستطيع دعوتهم لتعاون وتنوع الطلاب لانهم يأتون من خلفيات مختلفة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga yang dapat menciptakan generasi muda yang bisa maju dan berkembang dimana generasi muda dapat bertahan didalam kehidupan nyata melalui pendidikan. Pengertian pendidikan sendiri secara lengkap dijelaskan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara” lebih lanjutnya adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “. ²

Pendidikan sejatinya merupakan proses pembentukan moral masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan dan pemanusiaan yang normal. Artinya, pendidikan yang dimaksud disini lebih

² UU RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.5.

dari sekolah melainkan pendidikan sebagai jaring-jaring kemasyarakatan.³ Pendidikan diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan karakter. Dengan mensejajarkan komponen ini pada porsi yang tepat, akan tumbuh generasi yang pintar dalam intelektual dan karakter.

Akhir-akhir ini telah ramai di media sosial banyak terjadi perselisihan antara murid dengan guru. Seperti yang telah terjadi di kota Gresik, baru-baru ini telah viral video seorang siswa melawan guru. Kejadian ini bermula ketika murid sedang merokok di dalam kelas dan sang guru berusaha untuk menegur siswa tersebut. Tidak terima dengan perlakuan guru, siswa tersebut memberontak dengan menganiaya gurunya sendiri. Kasus lain terjadi pada tahun 2015 berlokasi di Tangerang. Siswa SMA nekat membacok gurunya sendiri. Hal tersebut ia lakukan karena dendam kepada sang guru sebab sering dimarahi oleh guru tersebut ketika tidak mengikuti pelajaran dengan baik dan terlambat masuk kelas.⁴ Itu adalah sebagian dari contoh krisis moral yang terjadi di negara ini.

Degradasi moral atau karakter anak saat ini masih menjadi sorotan utama pendidikan nasional. Melihat dari beberapa fenomena yang telah disebutkan diatas, Indonesia memang sedang mengalami krisis moral terutama di usia sekolah. Melanggar aturan, hukum atau norma yang berlaku di masyarakat merupakan awal mula dari karakter menyimpang yang dilakukan baik diusia

³ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2003), hlm. 63 – 64.

⁴ <https://makassar.tribunnews.com/2019/02/10/viral-siswa-melawan-guru-saat-ditegur-merokok-ini-3-kasus-penganiayaan-guru-yang-viral-di-indonesia> diakses pada tanggal 21 Juni 2019.

anak-anak atau remaja atau bahkan masa transisi dari remaja ke dewasa. Penyimpangan yang telah dilakukan tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan juga orang-orang yang berada disekitarnya.⁵ Mengingat bahwa sangat pentingnya sebuah karakter, maka Lembaga Pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab menanamkan karakter tersebut melalui proses pembelajaran.

Pemerintah telah melakukan inovasi pembaharuan karakter untuk anak di negara ini melalui beberapa hal seperti, kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional, proses kegiatan belajar mengajar, buku-buku pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, evaluasi dan penyempurnaan dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya mereka yang mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya penataan kembali dari sistem pendidikan tersebut, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk lebih sungguh-sungguh dan giat dalam belajar sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal.

Seiring dengan berkembangnya zaman, maka semakin banyak pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga saat ini, pemerintah sedang gencar-gencarnya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang mempunyai intelektual tinggi juga dibarengi dengan karakter mulia. Hal ini menyebabkan sekolah-sekolah terutama pada tingkat dasar, baik itu SD/MI bersaing menciptakan sistem pendidikan yang dianggap mampu menjadikan peserta didik bersaing dan bertahan ditengah gencarnya globalisasi serta bisa

⁵<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2464/1/BUKU%20IMPLEMENTASI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER.pdf> diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 10.19 WIB.

mengembangkan prestasi dengan baik serta mempunyai karakter yang baik. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendidikan karakter.

Konsep pendidikan karakter ini diharapkan mampu menjawab tantangan degradasi moral atau karakter saat ini. Dengan berbagai pembaharuan yang dilakukan dalam sistem pendidikan diharapkan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya pintar dalam intelektual tetapi juga anggun dalam karakternya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, peran maksimal dari berbagai pihak sangat diperlukan.

SD My Little Island merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. SD My Little Island yang memiliki misi mewujudkan peserta didik berkepribadian unggul yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa; meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia sebagai generasi muda yang handal; meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya; meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa nasional dan internasional secara lisan dan tulisan; meningkatkan wawasan siswa tentang perkembangan IPTEK dan budaya dunia tanpa meninggalkan budaya Indonesia dan norma-norma Pancasila.⁶ Sekolah ini menjadi pilihan terutama oleh orang tua yang sibuk.

SD My Little Island menawarkan implementasi pendidikan karakter melalui CSI (*Character Solutions International*). Pada saat ini penerapan pendidikan karakter mampu menjawab keresahan masyarakat dan menjadi sebuah sarana

⁶ <http://sd-mli.blogspot.com/2012/10/profile-sd-nasional-my-little-island.html?m=1> diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 16.07 WIB.

bagi sekolah untuk bisa mengoptimalkan penerapan karakter kepada anak. Oleh karena itu, dengan melihat bahwa di SD My Little Island adalah salah satu SD yang menggunakan penerapan pendidikan karakter sudah pasti memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya. Kurikulum yang diterapkan dalam sekolah ini meliputi kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge. Maka dari itu peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana menanamkan pendidikan karakter. Sebagai upaya untuk menelaah lebih lanjut peneliti bermaksud untuk meneliti dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui *Character Solutions International* (CSI) di Sekolah Dasar My Little Island”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Sekolah Dasar My Little Island?
2. Bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter melalui *Character Solutions International* (CSI) di Sekolah Dasar My Little Island?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan karakter melalui *Character Solutions International* (CSI) di Sekolah Dasar My Little Island?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Sekolah Dasar My Little Island.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman pendidikan karakter melalui *Character Solutions International* (CSI) di Sekolah Dasar My Little Island.
3. Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter melalui *Character Solutions International* (CSI) di Sekolah Dasar My Little Island.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi teoritis untuk mengembangkan pendidikan karakter anak. Dari penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi dan sumber ilmu pengetahuan khususnya bagi sekolah yang menerapkan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang juga diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai proses pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu, memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan pembentukan karakter siswa yang telah diterapkan di sekolah. Selain itu juga sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas supervisi.

c. Bagi Guru

Mempermudah proses pembelajaran dalam kelas sesuai dengan karakter dan keinginan yang dibutuhkan siswa, serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk bisa memahami siswa sehingga dapat menentukan langkah yang sesuai untuk membimbing mereka.

E. Originalitas Penelitian

Sejauh yang peneliti ketahui dari media informasi yang melakukan penelitian serupa adalah:

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Fatmawaty Ardan	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang karakter.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui <i>Character Solutions International</i> (CSI).	Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui <i>Character Solutions International</i> (CSI) di Sekolah Dasar My Little Island.
2.	Rohmatul Laelah	Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Ma'arif Bego Sleman	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang karakter.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan bagaimana menanamkan pendidikan karakter melalui <i>Character Solutions International</i> (CSI).	
3.	Alam Saleh Pulungan	Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan	Dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang karakter.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada penanaman pendidikan	

				karakter melalui <i>Character Solutions International</i> (CSI).	
--	--	--	--	---	--

Dari beberapa hasil penelitian diatas terdapat beberapa titik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu dalam penelitiannya sama-sama meneliti tentang karakter yang ada di sekolah. Terdapat juga beberapa perbedaan dengan hasil penelitian diatas, perbedaan pertama adalah fokus yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pada implementasi pendidikan karakter melalui *Character Solutions International* (CSI). Perbedaan kedua dapat dilihat dari jenis penelitian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana kajian dalam penelitian ini ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter integritas. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di Sekolah Dasar My Little Island. Setelah semua data diperoleh, peneliti akan menganalisis dan membuat laporan hasil penelitian.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud adalah penerapan atau pelaksanaan yang telah disusun dan dirancang secara matang.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dimaksud disini adalah usaha untuk mendidik siswa supaya dapat berfikir dan berperilaku dengan baik sehingga dapat membuat keputusan dengan bijak dan siap mempertanggungjawabkan setiap perilakunya. Hal tersebut dilakukan melalui proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian siswa sehingga dapat terbentuk karakter yang baik.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini mempunyai struktur dan urutan-urutan tertentu dalam menyajikannya, yaitu:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat cover depan, halaman judul dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang didalamnya berisikan tentang teori yang mendasari penelitian ini meliputi pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yaitu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis

penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang paparan data dan hasil penelitian serta gambaran tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar My Little Island.

Bab V merupakan pembahasan hasil analisis data tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar My Little Island.

Bab VI merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Warsono dkk. mengutip Jack Corley dan Thomas Philip menyatakan “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”.⁷

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian* dan *xharaz* yang berarti *tool for making*, *to*

⁷ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet IV, 2014), hlm. 41 – 42.

engrave dan *pointed stake*.⁸ Dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, watak.⁹ Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *'khuluq, sajiyyah, thab'u'* (budi pekerti, tabiat watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).¹⁰

Secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.¹¹

Pendidikan karakter memiliki beragam istilah dan pemahaman antara lain pendidikan akhlak, budi pekerti, nilai, moral, etika, dan lain sebagainya.¹² Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada

⁸ Musfah, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Integralistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 127.

⁹ John Echols, *Kamus Populer* (Jakarta: Rineke Cipta Media, 2005), hlm. 37.

¹⁰ Supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ditjen Dikti, 2011), hlm. 5.

¹¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, Cet I, 2012), hlm. 20.

¹²*Ibid*, hlm. 19.

lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”. Dalam definisi tersebut, ada 3 ide pikiran penting, yaitu 1) Proses transformasi nilai-nilai, 2) Ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) Menjadi satu dalam perilaku.¹³

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya. Definisi ini dikembangkan dari definisi yang dimuat dalam *Funderstanding*. Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: “Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat dan bangsa”. Menjelaskan pengertian tersebut dalam brosur Pendidikan Karakter dinyatakan bahwa: “Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan orang dewasa didalam komunitas sekolah untuk memahami, peduli tentang dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga

¹³ Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet I, 2011), hlm.5.

dan kewarganegaraan dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain”.¹⁴

Menurut Scerenko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif yang dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar) serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). Sementara itu Arthur dalam makalahnya berjudul *Traditional Approaches to Character Education in Britain and America* (Nucci and Narvaez, 2008), mengutip Anne Lokwood mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya: Pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relativistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.¹⁵

Untuk mewujudkan karakter-karakter itu tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Meminjam ungkapan Al-Ghazali (1058-1111 M), akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari

¹⁴ Muchlas Samani & Hariyanto, *Op.cit*, hlm. 44.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 45.

hati yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali juga berpendapat bahwa manusia tidak akan mencapai tujuan hidupnya kecuali melalui ilmu dan amal. Tidak beramal kecuali dengan mengetahui cara pelaksanaan amal. Dengan demikian, pangkal kehidupan di dunia dan akhirat sebagai tujuan hidup adalah ilmu.¹⁶

Dalam al-Qur'an, karakter disinggung dalam surah Luqman ayat 12 – 14. Allah berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
 لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۗ
 وَهُوَ يَعِظُهُ ۗ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا
 الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur kepada dirinya sendiri, dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka

¹⁶ Agus Zaenul Fitri, *Op.cit*, hlm. 21.

sesungguhnya Allah Maha kaya, Maha terpuji. 13. Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. 14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan keadaannya lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu."

Dalam ayat di atas terkandung makna konsep karakter. Bagaimana mengajarkan kepada anak sikap dan perilaku patuh kepada Tuhan serta menyayangi kedua orang tua, taat melaksanakan ajaran agamanya, toleransi dalam ibadah agama lain dan hidup rukun antar umat beragama.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh konsistensi perilaku seseorang yang sesuai

dengan apa yang diucapkan dan harus didasari atas ilmu dan pengetahuan dari sumber-sumber nilai yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Selanjutnya juga ditulis oleh Arthur bahwa Anne Lockwood memerinci ada 3 proposisi sentral dalam pendidikan karakter: “Pertama, bahwa tujuan pendidikan moral dapat dikejar/dicapai, tidak semata-mata membiarkannya sekedar sebagai kurikulum tersembunyi yang tidak terkontrol dan bahwa tujuan pendidikan karakter telah memiliki dukungan yang nyata dari masyarakat dan telah menjadi consensus bersama. Kedua, bahwa tujuan-tujuan behavioral tersebut adalah bagian dari pendidikan karakter dan ketiga, perilaku antisocial sebagai bagian kehidupan anak-anak adalah sebagai hasil dari ketidakhadiran nilai-nilai dalam pendidikan”.¹⁸ Menurut Oemar Hamalik, komponen tujuan

¹⁷*Ibid*, hlm. 22.

¹⁸ Muchlas Samani & Hariyanto, *Op.cit*, hlm. 45.

pembelajaran meliputi: (1) tingkah laku, (2) kondisi-kondisi tes, (3) standar (ukuran) perilaku.¹⁹

Secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik). Tujuan pendidikan karakter yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran. Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan umum pembelajaran. Secara umum, kata tujuan dalam pendidikan di Amerika memiliki beberapa istilah, antara lain *aim* (tujuan pendidikan nasional), *goal* (tujuan institusional) dan *objective* (tujuan pembelajaran). Ketiga istilah tersebut memiliki konteks yang berbeda antara satu dengan yang lain.²⁰

Dalam pendidikan Indonesia, *aim* (tujuan pendidikan nasional) adalah perihal yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaan alenia empat, bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”.²¹

Goal (tujuan institusional atau kelembagaan) adalah membentuk pribadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun model yang dapat dikembangkan untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter adalah melalui proses secara bertahap, yaitu (1) sosialisasi; (2) internalisasi; (3) pembiasaan; (4) pembudayaan di sekolah. Agar kegiatan

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24.

²⁰ Agus Zaenul Fitri, *Op.cit*, hlm. 22.

²¹ *Ibid*, hlm. 23.

ini dapat berhasil, perlu didukung dengan aturan dan perangkat sistem yang baik. Selain itu, juga diperlukan komitmen yang kuat dan sungguh-sungguh dari semua stakeholder.²²

Objective (tujuan pembelajaran) disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD). Proses pembelajaran tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang ingin dicapai. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh siswa.²³

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:²⁴

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

²² *Ibid*, hlm. 23.

²³ *Ibid*, hlm 23 – 24.

²⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusku, 2010), hlm. 7.

4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Allah berfirman dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 11 – 13:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
 نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
 تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ
 هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
 الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن
 يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ يَأْتِيهَا
 النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “11. *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang mengolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Sseburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.* 12. *Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah dari banyak prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha penerima taubat, Maha Penyayang.* 13. *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.”*

Didalam ayat tersebut terdapat keterkaitan dengan pendidikan karakter. Diantaranya karakter terhadap sesama yakni larangan untuk

menghina, mengejek serta mengolok-olok orang lain, memanggil orang lain dengan nama yang buruk, berprasangka buruk, menggunjing serta merendahkan orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri dan bertanggung jawab”.²⁵

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

Ditengah serangan modernisasi dan pertarungan kuat di ranah globalisasi, budaya dan pengaruh dari siapapun tentu bisa masuk ke Indoneisa dan tak menutup kemungkinan bahwa hal ini pun akan menjadi santapan generasi muda saban harinya. Melalui pendidikan karakter anak sekolah, setidaknya lembaga pendidikan yang selama ini dipandang sebagai media paling recommended diharapkan mampu merealisasikan

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

harapan untuk mencetak insan cerdas yang sanggup memegang tampok kepemimpinan di Indonesia ini. Selanjutnya pendidikan karakter anak sekolah tidak bisa terlepas dari peran keluarga. Sikap orang tua terhadap anaknya, ayah kepada ibu, ataupun orang tua kepada tetangga. Perilaku ini memberikan efek yang cukup signifikan bagi si anak. Kemajuan social anak tergantung dari keluarga, yang tak lain merupakan lokasi awal dari pengetahuan karakter itu disosialisasikan dengan tindakan. Pendidik atau guru juga menempati posisi yang penting. Secara tidak langsung ia bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi murid-muridnya di sekolah. Ia menjad teladan dan panutan bagi anak didiknya. Pendidikan karakter anak sekolah erat kaitannya dengan lingkungan pergaulan. Sebaik apapun ia mendapat suplai ilmu agama, jika ia berada dalam lingkungan yang tidak kondusif maka besar risiko yang akan ia terima. Yakni terbawa arus pergaulan yang tidak semestinya. Untuk itulah generasi muda yang dipandang sebagai bibit emas harus dibekali dengan jiwa kepemimpinan yang adil, jujur dan mampu menunjukkan tolerasnsi meskipun mereka hidup dengan ras dan suku yang berbeda. Sementara factor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu dimana mayoritas anak sekolah hanya memiliki waktu 60 atau 75 menit di sekolah mereka. Sedangkan materi yang disampaikan sangat banyak. Dengan kata lain, dalam waktu yang relative singkat tersebut, anak-anak harus bisa menyerap pelajaran yang mereka terima. Baik itu aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Kesibukan orang tua akan karir dan pekerjaannya

juga menjadi penghalang pendidikan karakter anak di sekolah yang lupur dari perhatian khalayak. Orang tua tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Masih banyak juga orang tua yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Anak juga memerlukan komunikasi yang baik dengan teman sebayanya, jadi bebaskan mereka untuk bergaul dengan siapapun tetapi orang tua pun tak boleh lalai. Ajari mereka untuk memanfaatkan IT dengan semestinya.²⁶

Apabila dicermati, peristiwa pendidikan formal di Indonesia saat ini menghadapi hambatan dan tantangan yang cukup berat. Hambatan dan tantangan ini ada yang bersifat makro yang berujung pada kebijakan pemerintah dan ada yang bersifat mikro yang berkaitan dengan kemampuan personal dan kondisi local di sekolah. Menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada 4 hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu (1) masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam sistem pendidikan di Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku, (2) kapasitas mayoritas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relatif rendah, mengingat terbatasnya sumber belajar yang tersedia, (3) tuntunan zaman yang semakin pragmatis, dimana pendidikan yang semestinya berperan sebagai ajang pemanusiaan manusia kian terdepak oleh nilai-nilai pragmatisme demi mencapai tujuan materiil, (4) terdapat sikap dan pendirian yang kurang

²⁶ <http://www.profesiguru.org/2017/02/factor-pendukung-dan-penghambat-pendidikan-karakter-anak.html?m=1> diakses pada tanggal 3 Desember 2018 pukul 16.05 WIB.

menguntungkan bagi tegaknya demokratisasi pendidikan dimana kekuatan akar rumput yang seharusnya menjadi penggerak utama demokratisasi pendidikan tidak jarang kurang mendapat tempat. Padahal, esensi pembaharuan pendidikan ke arah pendidikan, khususnya pada pembelajaran nilai memerlukan elemen-elemen dasar pendidikan yang disemai dalam suasana kebersamaan, kebebasan dan keberdayaan pendidik dan peserta didik.²⁷

Hambatan lainnya menurut Djiwandono adalah heterogenitas masyarakat (termasuk wali murid) terlihat dari segi pendidikan, ekonomi, social dan budaya menyebabkan susahya untuk menemukan dan mengembangkan nilai-nilai moral yang universal, yang merupakan nilai bersama (common). Hal ini bukan sesuatu yang mudah, melainkan merupakan proses belajar terus-menerus bagi semua orang dan semua golongan.²⁸

Disamping adanya beberap hambatan yang bersifat makro atau mikro dan internal atau eksternal sebagaimana paparan diatas, ada juga factor pendorongnya. Dengan mengadopsi pemikiran Supriadi, ada beberapa factor yang mendorong pembelajaran nilai di Sekolah Dasar, yaitu (1) pengalaman pra sekolah, bagi siswa yang sudah terbiasa dengan pendidikan perilaku yang baik yang diteria di Taman Kanak-Kanak, akan memudahkan mereka menerima pembelajaran nilai secara optimal, (2) tingkat kecerdasan, bagi anak yang cerdas akan mudah menangkap

²⁷ Agus Zaenul Fitri, *Op.cit*, hlm. 131 – 132.

²⁸ *Ibid*, hlm. 133.

informasi pembelajaran nilai yang diberikan oleh guru, (3) kreativitas, bagi anak yang kreatif akan mampu menghasilkan hal-hal baru mengenai berbagai nilai, berdasarkan pengalamannya menerima nilai dari pihak lain, (4) motivasi belajar, siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mampu menyerap berbagai nilai secara mudah dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, (5) sikap dan kebiasaan belajar, bagi siswa yang mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang bagus terencana, sistematis dan terarah akan menjadikan pembelajaran nilai sebagai sesuatu yang bermakna dalam rangka peningkatan kualitas dirinya.²⁹

Senada dengan Supriadi diatas, menurut Rusnak, salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai atau karakter adalah lingkungan sekolah yang positif. Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya. Siswa memperoleh keuntungan dari fungsi lingkungan yang kondusif dan mendorong mereka merefleksikan dan mengaktualisasikan dirinya secara lebih baik. Dengan demikian, peranan guru dalam mendorong pembelajaran nilai di sekolah sangat urgent, dalam rangka membentuk akhlak mulia siswa.³⁰

Faktor penunjang lainnya dalam pembelajaran nilai adalah adanya komunikasi yang baik (harmonis) antara orang tua, guru dan siswa serta lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya

²⁹ *Ibid*, hlm. 133 – 134.

³⁰ *Ibid*, hlm. 134.

komunikasi anantara tiga pilar pendidikan tersebut. Sebab, komunikasi yang mampet berakibat pada nilai yang dihayati anak dirumah dengan nilai yang ada di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat tidak sesuai. Konflik nilai antara keluarga, masyarakat dan guru dapat mengakibatkan anak menjadi korban.³¹ Padahal, keberhasilan pembelajaran nilai salah satunya disebabkan oleh sinergitas antara keluarga, sekolah dan tokoh agama tokoh masyarakat. Factor lainnya adalah keteladanan dari guru, orang tua dan masyarakat.

Dari deskripsi mengenai factor pendukung dan penghambat pembelajaran nilai di Sekolah Dasar tersebut, dapat disederhanakan menjadi factor internal dan eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang memang datang dari diri siswa sendiri, artinya kesanggupan siswa untuk melaksanakan nilai yang telah diterimanya. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dirinya misalnya orang tua, guru, tokoh agama atau media massa.

4. Strategi Penanaman Karakter

Strategi disini dapat dimaknai dalam kaitannya dengan kurikulum, strategi dalam kaitannya dengan model tokoh serta strategi dalam kaitannya dengan metodologi. Dalam kaitannya dengan kurikulum, strategi yang umum dilakukan adalah mengtegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar. Artinya, tidak membuat kurikulum pendidikan

³¹ MI Solaeman, *Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis Terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PPS IKIP, 1981), hlm. 51.

karakter tersendiri. Strategi terkait dengan adanya model tokoh yang sering dilakukan di Negara-negara maju adalah bahwa seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Kepala Sekolah, seluruh guru dan seluruh tenaga Bimbingan dan Konseling serta seluruh tenaga Administrasi di sekolah harus mampu menjadi model teladan yang baik). Dalam kaitannya dengan metodologi, strategi yang umum diimplementasikan pada pelaksanaan pendidikan karakter di Negara-negara barat antara lain adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise and reward*), definisikan dan latihkan (*define and drill*), penegakan disiplin (*forced formality*) dan juga perangai bulan ini (*traits of the month*). Berikut penjelasannya:³²

- 1) Dalam strategi *cheerleading* setiap bulan ditempel poster-poster, dipasang spanduk-spanduk serta ditempel papan khusus bulletin, papan pengumuman tentang berbagai nilai kebijakan yang selalu berganti-ganti. Juga dimungkinkan penempelan poster, pemasangan spanduk atau pemasangan baliho misalnya dalam sajian malam kesenian, tontonan panggung di udara terbuka (*opened air*) yang bersponsor, yang dipenuhi dengan slogan-slogan atau moto tentang karakter atau nilai.
- 2) Strategi pujian dan hadiah berlandaskan pada pemikiran yang positif (*positive thinking*) dan menerapkan penguatan positif (*positive reinforcement*). Strategi ini justru ingin menunjukkan anak yang

³² Muchlas Samani & Hariyanto, *Op.cit*, hlm. 144 – 145.

sedang berbuat baik (catching students being good). Sayangnya strategi semacam ini tidak dapat berlangsung lama, karena jika semula yang terpilih adalah benar-benar anak yang tulus ingin berbuat baik, kemudian mendapatkan pujian dan hadiah, pada perkembangan selanjutnya banyak anak yang sengaja ingin terpilih berbuat baik semata-mata karena ingin mendapatkan pujian dan hadiah.

- 3) Strategi *define and drill* meminta para siswa untuk mengingat-ingat sederet nilai kebaikan dan mendefinisikannya. Setiap siswa mencoba mengingat-ingat apa definisi atau makna nilai tersebut sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya dan terkait dengan keputusan moralnya.
- 4) Strategi *forced formality* pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan (habitulasi) kepada siswa untuk secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral. Misalnya mengucapkan salam kepada guru, kepala sekolah, pegawai sekolah bahkan kepada sesama teman yang dijumpai. Di Indonesia ada sekolah swasta Islam yang memiliki slogan yang merupakan kewajiban bila bertemu guru yang disebut 4-S, yakni senyum, sapa, salam, salim (tersenyum, menyapa, berjabat tangan dan mencium tangan). Di Negara-negara barat dibiasakan seorang anak berkata ya pak, ya bu (yes sir, yes ma'am) untuk afirmasi atau no ma'am, no sir,

untuk negasi, serta dibiasakan berbaris satu-satu saat masuk kelas, tidak berjalan bergerombol di jalanan dan sebagainya.

- 5) Strategi *traits of the months* pada hakikatnya menyerupai strategi cheerleading, tetapi tidak hanya mengandalkan poster-poster, spanduk, juga menggunakan segala sesuatu terkait dengan pendidikan karakter, misalnya pelatihan, introduksi oleh guru dalam kelas, sambutan Kepala Sekolah pada upacara dan sebagainya, yang difokuskan pada penguatan perangai tunggal yang telah disepakati. Model ini banyak dikritik karena pada hakikatnya setiap nilai karakter tidak pernah berdiri sendiri, tetapi amat terkait dengan implementasi nilai karakter yang lain.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³

Sekolah Dasar My Little Island merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dengan jam pelajaran lebih lama dibandingkan dengan sekolah reguler. Penambahan jam pelajaran ini banyak terintegrasi untuk kegiatan yang bersifat keagamaan serta pengembangan minat bakat. Dengan konsep tersebut, maka diterapkan pendidikan karakter akan dapat membentuk

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 60.

karakter siswa Sekolah Dasar My Little Island. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada proses pembentukan karakter.

Dalam penelitian ini analisis proses dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Metode analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh menegosiasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.³⁴ Pendekatan ini diarahkan pada latar Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data menganalisis dan menginterpretasi serta bersifat komperatif dan korelatif.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan survey secara langsung di lapangan yang merupakan suatu cara mengadakan penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang cukup banyak dalam jangka waktu tertentu.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

³⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 44.

B. Kehadiran Peneliti

Eksistensi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif merupakan suatu hasil yang sangat penting, sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai instrument pokok sebab posisi peneliti dalam suatu penelitian kualitatif adalah sebagai instrument atau alat penelitian.³⁶

Salah satu kunci pokok pelaksanaan penelitian kualitatif terletak pada bagaimana seorang peneliti mencatat data dalam catatan lapangan.³⁷ Oleh karena itu kehadiran peneliti sebagai instrument kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informasi kunci yang terkait dengan penelitian. Hubungan timbal balik tersebut diharapkan dapat menimbulkan keakraban, saling pengertian dan adanya kepercayaan terhadap peneliti, semua itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat, lengkap dan sesuai yang diharapkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanaka sehingga peneliti memperoleh informasi pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui *character solutions international* (CSI) di Sekolah Dasar My Little Island.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, hlm .19.

³⁷ *Ibid*, hlm. 168.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar My Little Island yang berada di Jalan Lembah Dieng nomor 7, Sumberejo, Pisang Candi, Sukun, Kota Malang, kode pos 65151. Peneliti memilih lokasi ini guna mengetahui Bagaimana implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar My Little Island.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁸ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi menjadi tiga bagian yaitu.³⁹

1. Kata-Kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio tape, pengamatan foto atau film.

2. Sumber Data Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

³⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 112.

³⁹ *Ibid*, hlm. 112 -113.

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Menurut Bogdan dan Biklen ada dua kategori foto yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁴⁰ Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴¹

Dalam hal ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data baik fisik maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter di SD My Little Island.

Penulis menggunakan observasi langsung di SD My Little Island yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian.

⁴⁰ Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 58.

⁴¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.158.

Alasan penulis menggunakan metode ini karena metode ini memungkinkan penulis untuk memahami perilaku orang yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar di SD My Little Island. Selain itu, metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan bagaimana implementasi pendidikan karakter di SD My Little Island.

Langkah yang dilakukan penulis dalam metode observasi adalah mengamati setiap perilaku yang menunjukkan penerapan pendidikan karakter, kemudian mengabadikan dalam bentuk foto pada kegiatan yang terjadi.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi serta gambaran empirik tentang data yang diperlukan dengan mengadakan pengamatan di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴³

⁴² S. Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 106.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

Teknik digunakan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pendidikan karakter. Wawancara dilakukan dengan bebas terpimpin yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat untuk diajukan kepada informan. Akan tetapi penyampaian tersebut dilangsungkan secara bebas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa pihak terkait dengan sistem pembelajaran di SD My Little Island, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Dengan menggunakan metode wawacara ini peneliti dapat memperoleh data mengenai implementasi pendidikan karakter melalui CSI di SD My Little Island.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi, dan biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Dokumentasi dilakukan untuk meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁴⁵

Langkah yang dilakukan peneliti dalam metode dokumentasi adalah melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen sekolah yang terkait dengan fokus peneltian seperti dokumen yang ada pada administrasi sekolah.

Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai hal yang dianggap relevan dalam proses penelitian ini meliputi gambaran umum SD My Little Island, keadaan guru, keadaan peserta didik, struktur organisasi,

⁴⁴ Sugiyono, *Op.cit*, hlm . 329.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 216.

visi misi sekolah, keadaan gedung, keadaan laboratorium, keadaan sarana prasarana dan administrasi, silabus dan sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁶

Dalam hal ini, peneliti menggunakan model Miles and Huberman untuk analisis data. Berikut langkah dalam menganalisis datanya⁴⁷

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka dari itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

⁴⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 216.

⁴⁷ Sugiyono, *Op.cit*, hm. 338 – 345.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas criteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁴⁸ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Op.cit*, hlm. 324.

pemeriksaannya sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi.

Menurut Moleog Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik memeriksa yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁰

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, peneliti membandingkan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berbeda, membandingkan isi wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, mengadakan wawancara dengan beberapa oraang yang berbeda.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 330.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 131.

H. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian terdiri atas tahap pra lapangan, tahapan kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pertama sebelum memasuki lapangan yaitu tahap pra-lapangan. Pada tahap ini penulis mengunjungi lokasi penelitian yaitu SD My Little Island untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih, memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan lapangan, ada 3 langkah yang dilakukan yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dengan berperan setara sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya yaitu melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data yang telah ditetapkan. Disamping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informasi maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.⁵¹

⁵¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE – UII, 2004), hlm. 126.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah⁵²

SD My Little Malang berdiri sejak bulan Juli 2006, berlokasi di jantung Kota Malang yaitu di Jalan Suropati 14 Malang. Karena terbatasnya lahan dan bertambahnya murid, sejak bulan Januari 2009 berpindah ke Jalan Raya Lembah Dieng 7 Malang, kurang lebih 5 km dari lokasi lama. Gedung baru ini dirancang dengan konsep mall, membuat peserta didik nyaman dan kerasan, tidak terbebani oleh kurikulum yang diberikan yaitu kurikulum nasional dan kurikulum berbasis Singapura. Luas bangunan hanya 1710 m². Yayasan Kasih Bunda yang menaungi sekolah ini berupaya memperluas lahan ke atas menjadi 3 lantai, sehingga luas bangunan keseluruhan menjadi 5130 m², dengan harapan sekolah My Little Island bisa segera mewujudkan impiannya menjadi RSBI/SBI Mandiri.

SD My Little Island memiliki sarana dan prasarana yang sangat lengkap dan memadai bagi peserta didik karena dilengkapi dengan berbagai fasilitas diantaranya komputer dan internet, dengan rasio 1:1 memungkinkan anak menjelajah dunia setiap waktu, mengetahui informasi terkini dengan cepat serta mendapatkan jawaban yang dia inginkan dengan mudah yang cepat. Laboratorium IPA dan dapur memfasilitasi siswa untuk mengadakan praktikum-praktikum dan *cooking project* tanpa membuat ruang kelas menjadi

⁵² <http://sd-mli.blogspot.com/2012/10/profile-sd-nasional-my-little-island.html?m=1>
diakses pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 16.07 WIB.

kotor, dilengkapi dengan berbagai macam peralatan IPA serta buku-buku praktikum tidak hanya dari Indonesia tetapi juga dari luar negeri membuat peserta didik mempelajari dan mengerti berbagai hal tanpa merasa bosan.

Laboratorium bahasa memfasilitasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris dengan lafal dan intonasi yang benar dengan pembelajaran speaking, listening dan reading. Ruang multimedia dan musik disediakan sekolah untuk berlatih beberapa alat musik seperti elektone/keyboard, gitar, flute dan pianika serta alat music tradisional angklung. Ruang ini juga difungsikan untuk menonton film documenter, film ilmu pengetahuan atau tokoh-tokoh kartun kesukaan mereka bersama teman sekelas jika mereka merasa jenuh setelah seharian belajar. Berbagai buku diperpustakaan siap dibaca setiap hari oleh mereka. Buku-buku fiksi dan non fiksi, majalah, aneka kamus, CD dan VCD disediakan untuk mereka. Sekolah memberikan sanksi berupa denda uang bagi peserta didik yang terlambat mengembalikan buku yang dipinjam.

Ruang UKS yang mungil tetap membuat peserta didik yang “sakit” merasa nyaman tidur disana. Karena dilengkapi dengan AC dan selimut yang lembut serta suara yang tenang karena terlalu jauh dari ruang kelas.

Beragam budaya dan agama peserta didik SD My Little Island otomatis tercipta toleransi yang tinggi antar siswa yang berlainan agama. Ketika siswa yang beragama Islam melaksanakan sholat Dhuhur siswa yang beragama lain tidak mengganggu dan tidak ramai. Dan juga ketika umat Kristiani berdoa, umat beragama lain tidak mengganggu. Dengan mengemban visi dan misi serta tujuan sekolah yang telah dirumuskan, pendidik, tenaga pendidik serta tenaga

no kependidikan berusaha memberikan yang terbaik kepada semua peserta didik tanpa perbedaan apapun. “*We do the best for them*”.

2. Landasan Hukum⁵³

Penyusunan kurikulum ini berlandaskan kepada:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Praturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- d. Peraturan Menteri Pnedidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.
- f. Peraturan Mneteri Pendidikan Nasiona No. 6 Tahun 2007.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah⁵⁴

- a. Visi Sekolah

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

Terwujudnya peserta didik berkepribadian unggul, bertaqwa dan berakhlak mulia, kompeten dalam IPTEK serta berwawasan internasional.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan peserta didik berkepribadian unggul yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia sebagai generasi muda yang handal dan professional.
- 3) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 4) Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa nasional dan internasional secara lisan dan tulisan.
- 5) Meningkatkan wawasan siswa tentang perkembangan IPTEK dan budaya dunia tanpa meninggalkan budaya Indonesia dan norma-norma Pancasila.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mendidik peserta didik menjadi pribadi yang unggul dalam prestasi, unggul dalam IPTEK, unggul dalam agama dan unggul dalam karya.
- 2) Mendidik peserta didik untuk bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 3) Mendidik peserta didik untuk memiliki akhlak yang mulia, berbudi pekerti yang baik, santun dalam sikap dan bahasa serta rendah hati.
- 4) Mendidik peserta didik menjadi pribadi yang kuat dan pantang menyerah dalam menghadapi persaingan

- 5) Menerapkan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa lisan sehari-hari di sekolah.
- 6) Menanamkan peserta didik cinta tanah air dan budaya Indonesia serta berwawasan internasional.

4. Profil Sekolah⁵⁵

Kepala sekolah	: Rurik Herawati
Operator	: Ronald Steven R, S.Kom
Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum 2013
Waktu	: Sehari penuh (5h/m)
Identitas Sekolah	
NPSN	: 20540190
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SPK SD
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 421.8/2802/35.73.307/2006
SK Izin Operasional	: 421.2/9815/35.73.307/2011
Tanggal SK Izin Operasional	: 2006-09-28
Data Pelengkap	
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
Nama Bank	: Bank Jatim

⁵⁵ <http://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id/sekolah/A9853976001EB2B1F3EB> diakses pada tanggal 12 Mei 2019 pukul 16.03 WIB.

Cabang KCP/Unit	: Malang
Rekening Atas Nama	: My Little Island
Luas Tanah Milik	: 1710
Luas Tanah Bukan Milik	: 0
Data Rinci	
Status BOS	: Tidak Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari penuh (5h/m)
Sertifikasi ISO	: 9001:2008
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 22000
Akses Internet	: Tidak Ada

B. Paparan Data dan Analisis Data

1. Nilai-Nilai Karakter yang di Kembangkan di SD My Little Island

Program pendidikan karakter yang diterapkan di My Little Island merupakan program terpadu untuk pengembangan karakter yang dirancang untuk usia sekolah dasar. Program ini memadukan pengembangan karakter, keterampilan hidup, pembelajaran akademik dan pengalaman luar ruangan menjadi program komprehensif yang dirancang untuk membantu siswa berhasil menangani kompleksitas masyarakat kontemporer, memperkuat keterampilan sosial, pemikiran kritis dan kreatif, pengambilan keputusan etis, resolusi konflik dan membangun harga diri mereka. Nilai karakter tersebut yaitu:

a. Integrity (Integritas)

Nilai-nilai yang termasuk dalam integritas meliputi *honest* (jujur), *sincere* (tulus), *genuine* (asli), *smart* (pintar), dan *fair* (adil).

b. Conviction (Keyakinan)

Nilai-nilai keyakinan meliputi *faith* (iman), *self-confidence* (percaya diri), *optimist* (optimis), dan *antusias* (antusias).

c. Self-dicipline (Disiplin Diri)

Nilai-nilai yang termasuk dalam *self-dicipline* atau disiplin diri meliputi *well organized* (mengorganisir dengan baik), *on time* (tepat waktu), *self-control* (kontrol diri), dan *smart* (pintar).

d. Wisdom (Kebijaksanaan)

Nilai-nilai wisdom diantaranya yaitu *friendly* (ramah), *mercy* (belas kasih), dan *forgiving* (memafkan).

e. Loyalty (Loyalitas)

Nilai-nilai yang termasuk dalam loyalitas yaitu *obedience* (ketaatan), *stable* (stabil), *acceptance* (penerimaan), dan *commitment* (komitmen).

2. Strategi Pendidikan Karakter Melalui *Character Solutions International* (CSI) di Sekolah Dasar My Little Island

Salah satu strategi yang digunakan oleh sekolah dasar My Little Island adalah dengan menerapkan sistem *Full Day School*, dimana pembelajaran dilaksanakan dari jam 07.30 – 13.30 untuk kelas kecil (kelas 1

dan 2) dan jam 07.30 – 14.40 untuk kelas besar (kelas 3 – 6) supaya anak tersebut dapat di didik dalam pembentukan karakter serta belajar untuk mandiri. Pembelajaran di SD My Little Island menggunakan 5 hari efektif yaitu hari senin sampai jumat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ms. Yurike sebagai berikut:

"Disini kami menerapkan Full Day School. Dimulai dari jam 7.30 sampai jam 13.30 untuk kelas 1 dan 2. Untuk kelas 3 sampai 6 sampai jam 14.40. Untuk pembelajaran dimulai hari senin sampai jumat."

Berdasarkan wawancara dengan Mr. Dino disebutkan bahwasannya menerapkan pendidikan karakter sangat penting. Salah satunya dengan menerapkan sistem FDS.

"*In my opinion* sangat penting menerapkan pendidikan karakter salah satunya melalui sistem FDS. Dalam artian *full day school* yang dilaksanakan oleh My Little Island itu kami memiliki 11 jam pelajaran yang mana 4 diantaranya adalah penguatan pendidikan karakter terutama untuk kelas 1 dan 2."

Adapun kegiatan rutinitas yang wajib di SD My Little Island adalah sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk melaksanakan do'a pagi. Bagi siswa yang beragama Islam, mereka melaksanakan sholat dhuha di musholla (kecuali hari jumat). Siswa yang beragama Kristen dan Katolik melaksanakan do'a pagi di perpustakaan. Siswa yang beragama Hindu dan Budha melaksanakan do'a pagi di dalam kelas. Siswa-siswi juga diwajibkan untuk hafalan. Siswa Muslim menghafalkan surat-surat pendek. Siswa Kristian dan katolik menghafalkan ayat al kitab. Siswa beragama Budha dan Konghucu menghafalkan parita. Tingkat hafalan disesuaikan dengan tingkat kelas.

Setelah itu, siswa menuju ke kelas masing-masing. Akan tetapi, sebelum masuk kelas, siswa berbaris rapi di depan kelas dengan dikomandoi oleh ketua kelas. Setelah dipersilakan oleh ketua kelas, siswa-siswi bergantian masuk ke dalam kelas dengan rapi dan tertib.

Dari hasil observasi selama di lapangan, siswa-siswi sebelum memulai pelajaran berdoa bersama dengan menyanyikan lagu berbahasa Inggris, Indonesia Raya, Mars My Little Island, lagu sapaan untuk guru (berbahasa Inggris), Pancasila dan *follow class rows* yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, siswa-siswi melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mr. Dino pada tanggal 15 Mei mengenai strategi dari penerapan pendidikan karakter dipaparkan sebagai berikut:

“Strategi penerapan pendidikan karakter berangkat dari kurikulum. Yang mana dalam hal ini sekolah menggunakan CSI (*Character Solutions International*) dan PPK (Program Penguatan Karakter). Untuk standarisasi kami mengambil dari Cambridge kurikulum dan juga kurikulum 2013. Akan tetapi, untuk My Little Island kami memiliki kurikulum sendiri sehingga tidak mengadopsi dari sekolah lain tapi kami mengembangkan dari kurikulum 2013 tersebut dan juga Cambridge international kurikulum. Terkait dengan pendidikan karakter, CSI menjadi pola atau menjadi inti dari program pendidikan karakter dan juga PPK. Sehingga, dalam praktiknya, guru mengacu pada kurikulum karakter yang telah disusun oleh Tim CSI”

Ms. Yurike selaku tim CSI juga memaparkan mengenai kurikulum karakter yang digunakan sekolah sebagai berikut, yaitu:

“Untuk kurikulum karakter sudah disusun oleh tim CSI. Penyusunan kurikulum ini berpedoman pada buku *Cultivate Behavior* dari Amerika Serikat. Akan tetapi buku itu sedang dipinjam oleh divisi lain dan belum dikembalikan. Jadi mohon maaf kami belum bisa menunjukkan buku tersebut pada mbak.

Semuanya telah tersusun rapi sesuai dengan jenjangnya dan sudah terdapat *goalnya* masing-masing ditiap level. Untuk di tahun ini, kami fokus pada *integrity*. Jadi, setiap tahun kami selalu merubah tema besar. Karna bila menerapkan semua karakter dalam satu tahun itu sangat tidak efektif. ”

Selain itu, sekolah juga mempunyai beberapa program khusus. Program ini ada yang khusus untuk diikuti seluruh siswa dan ada juga program yang bekerja sama dengan orang tua. Diantara program yang dirancang untuk siswa yaitu:

a. Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Pemberian reward dan punishment dengan memberikan apresiasi atau pujian kepada siswa yang berbuat baik dan memberikan teguran atau nasehat kepada siswa yang berbuat tidak baik.⁵⁶ Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi ketika itu terdapat siswa yang datang tepat waktu dan guru memberikan reward masing-masing 1 stick untuk diletakkan pada wadah khusus sesuai nama siswa masing-masing. Lalu, siswa tersebut merasa senang karena mendapat reward tersebut. Disisi lain, terdapat 2 orang siswa yang tidak membawa buku pelajaran dan guru memberikan hukuman kepada mereka jam pulang lebih lama yakni 15 menit dari biasanya. Selama 15 menit mereka harus berada di dalam kelas tanpa boleh keluar. Selama 15 menit itu mereka pergunkan untuk membaca buku cerita yang ada di dalam kelas.

b. *Student Report*

⁵⁶ Fitrotud Diniyah, Implementasi Pembinaan Akhlak Siswa Di MI Muhammadiyah 1 Pare Full Day School (Malang: Skripsi, 2013), hlm. 72.

Yakni merupakan sebuah laporan khusus per individu yang nantinya akan diberikan kepada orang tua siswa. *Student report* diberikan sekali dalam satu bulan. Di dalam student report berisikan tentang perkembangan anak selama di sekolah. Tidak hanya perkembangan, siswa yang mengalami penurunan dalam beberapa aspek juga akan dilaporkan kepada orang tua.

c. Menghabiskan Makanan dan Minuman

Dalam sehari, sekolah memberikan dua kali jam istirahat. Yakni T-time dan lunch. Pada saat T-time digunakan untuk memakan makanan ringan seperti snack. Lunch digunakan untuk memakan bekal yang siswa bawa dari rumah atau yang sudah dipesankan orang tua melalui pihak catering. Setiap makanan dan minuman yang dibawa oleh siswa harus dihabiskan di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi ketika jam istirahat siswa menghabiskan semua bekal yang telah dibawa dari rumah.

Selanjutnya yakni program yang bekerja sama dengan orang tua siswa. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. CSI Call Center

CSI call center merupakan salah satu program yang dibuat khusus untuk menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Program ini berbentuk seperti konsultan yang siap melayani segala kritik, saran, masukan serta keluhan orang tua mengenai anaknya.

b. Parenting Seminar

Parenting seminar adalah seminar yang ditujukan untuk orang tua. Seminar ini biasanya dilaksanakan sekali dalam setahun yakni pada bulan Desember.

Dalam praktiknya menerapkan pendidikan karakter di SD My Little Island dimulai dengan pembiasaan sehari-hari, seperti yang dipaparkan oleh Ms. Yurike sebagai berikut:

“Penerapan karakter dimulai dari pembiasaan sehari-hari seperti makan dan minum harus habis, saling respect kepada teman, berangkat sekolah tepat waktu serta membangun komunikasi. Dan untuk makannya siswa membawa bekal dari rumah. Bagi orang tua yang tidak sempat untuk membuat bekal bisa pesan dengan catering yang bekerja sama dengan sekolah. Orang tua memberi tahu kepada pihak catering porsi makan anak agar ketika makan dihabiskan dan tidak ada yang tersisa. Ha ini dilakukan bertujuan untuk mengajarkan kepada anak cara menghargai makanan dan tidak membuang-buang makanan.”⁵⁷

Hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat juga kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan pada siswa yaitu:⁵⁸

- a. Siswa dibiasakan untuk mematuhi *follow class rows*.
- b. Siswa dibiasakan untuk merapikan buku dan meja sebelum meninggalkan ruangan yakni ketika jam istirahat dan sebelum pulang sekolah.
- c. Siswa dibiasakan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa inggris baik itu kepada guru maupun teman.
- d. Siswa dibiasakan berdoa dan mengucapkan terima kasih sebelum keluar kelas saat jam istirahat dan sebelum pulang sekolah.

⁵⁷ Wawancara dengan Ms. Yurike, Tim CSI, tanggal 15 Mei 2019.

⁵⁸ Observasi pada tanggal 10 Mei 2019.

- e. Siswa dibiasakan untuk berbaris rapi sebelum dan ketika akan meninggalkan ruangan.
- f. Siswa dibiasakan untuk menghabiskan makanan dan minuman yang mereka bawa dari rumah.

Disamping itu, sekolah juga mempunyai pembiasaan yang secara khusus ditekankan kepada siswa-siswi My Little Island, diantaranya yaitu:

- a. Sholat Dhuha

Setiap pagi, sebelum masuk kelas, siswa-siswi yang beragama Islam diwajibkan untuk mengikuti sholat Dhuha berjamaah di musholla yang berada di lantai 3. Sholat dhuha ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari jumat.

- b. *Deliberate*

Deliberate atau do'a bersama juga dilakukan oleh siswa-siswi yang beragama non Islam. Do'a bersama dilakukan dengan didampingi langsung oleh guru yang bertugas.

- c. Reading Time

Reading time ini bisa dilakukan dengan membaca baik itu fiksi dan non fiksi. Hal ini bertujuan untuk membangun komunikasi dengan teman dan guru. Hasil dari bacaan yang telah dibaca akan diceritakan kembali melalui *sharing time*.

- d. CSI (*Character Solutions International*)

Di sekolah regular CSI biasa disebut dengan bimbingan konseling (BK). Sesuai dengan program sekolah dalam menanamkan pendidikan

karakter kepada anak, maka CSI memiliki 1 jam pelajaran di tiap kelas. Dahulu, CSI diajarkan langsung oleh tim CSI. Akan tetapi, sekarang CSI diajarkan oleh guru kelas masing-masing.

Keempat pembiasaan yang telah disebutkan diatas sejalan dengan apa yang sudah dipaparkan oleh Mr. Dino sebagai berikut:

“Dalam artian *full day school* yang dilaksanakan oleh My Little Island itu kami memiliki 11 jam pelajaran yang mana 4 diantaranya adalah penguatan pendidikan karakter terutama untuk kelas 1 dan 2. Apa saja itu? Pertama, kami memiliki program pembiasaan yakni sholat Dhuha dan juga *delebrate* atau do’a bersama bagi yang beragama lain. Yang kedua, membangun komunikasi baik itu antar sesama siswa atau antar siswa dengan guru melalui program *sharing time*. Kemudian, kami juga memiliki yang namanya *reading time*. *Reading time* ini adalah membaca literasi bisa fiksi bisa non fiksi yang mana salah satu tujuannya adalah melatih tanggung jawab anak-anak untuk mereka berkembang secara pribadi maupun mereka bisa *sharing* dengan teman-temannya. Dan yang terakhir adalah CSI. Satu jam pelajaran untuk CSI. Itu adalah semacam kalau di sekolah regular itu adalah BK. Jadi, penerapan FDS itu ada porsi-porsi tersendiri untuk penguatan pendidikan karakter.”

Selain itu, setiap tahun, sekolah akan menerapkan karakter yang berbeda. Seperti pada tahun ini, karakter yang diterapkan fokus padan tema *Integrity*. Mengingat bahwa karakter sangat banyak, sehingga tidak efektif bila semuanya diterapkan dalam satu tahun kepada anak-anak. Seperti yang dipaparkan oleh Ms. Yurike sebagai berikut:

“Karakter itu bermacam-macam mbak. Jadi, setiap tahun kita akan berganti tema besar. Jadi tahun ini, tahun ajaran 2018/2019 tema kita adalah *integrity*. Didalam *integrity* itu kita mempelajari *honest, sincere, genuine, smart* dan *fair*. Itu akan saya bagi dan setiap bulan akan berganti tema. Jadi, tahun ini adalah tahun *integrity*. Nah, nanti tahun depan akan berganti *conviction*. Jadi setiap tahun kita akan merubah tema besar yang akan kita ajarkan ke anak-anak.”

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya sekolah menerapkan karakter yang berbeda untuk diajarkan kepada peserta didik setiap tahun. Hal ini dilakukan agar tujuan dan target di tiap karakter dapat tercapai dengan baik sebagaimana yang sudah disusun oleh tim CSI.

Kurikulum yang telah dibuat dan disusun oleh tim CSI akan diberikan kepada guru kelas. Namun sebelum guru mempraktikkan kurikulum tersebut kepada peserta didik, terlebih dahulu guru diberikan training untuk mengetahui apa-apa saja yang yang harus dipersiapkan dalam rangka mempraktikkan isi dari kurikulum karakter tersebut. Training ini dilakukan setiap akan berganti tema. Biasanya dilakukan sebulan sekali yang mana untuk pemandu dan pemateri dari training ini langsung dari tim CSI selaku penyusun kurikulum.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum karakter yang telah dibuat oleh tim CSI digunakan sebagai acuan oleh guru kelas. Apabila guru kelas ingin menggunakan metode atau cara lain dalam menerapkan karakter kepada peserta didik tetap diperbolehkan. Dengan catatan mengkonsultasikan terlebih dahulu dengan tim CSI. Setelah mendapat persetujuan dari CSI, maka metode tersebut dapat diterapkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan

Karakter di SD My Little Island

Menanamkan karakter kepada peserta didik tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Pasti selalu ada hambatan untuk bisa

menanamkan karakter anak menjadi lebih baik. Dari informasi yang peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan Ms. Yurike mengenai faktor penghambat dalam menanamkan karakter kepada siswa yaitu:

“Untuk hambatan tidak begitu banyak. Hanya saja yang menjadi kendala kami adalah ketika orang tua tidak bisa diajak kerja sama. Karena disini juga ada beberapa anak yang berkebutuhan khusus, yang mana juga kurang mendapat perhatian. Jadi, kalau orang tuanya tidak bisa diajak kerja sama ya itu akan menghambat perkembangan anak dan jalannya program kita. Dan jika sudah seperti itu, maka solusinya yakni berusaha sekuat mungkin untuk mengupayakan semaksimal mungkin agar anak itu sendiri bisa berkembang di sekolah.”

Selain itu, Mr. Dino juga memaparkan mengenai hambatan dalam menanamkan pendidikan karakter yakni:

“Kendala utama yang jelas adalah keberagaman. Jadi keberagaman siswa dengan berbagai macam karakter, dengan berbagai macam latar belakang keluarga, dengan berbagai macam latar belakang siswa itu sendiri, itu bukan kendala besar. Saya bilang itu bukan kendala besar. Hanya saja untuk menerapkan satu sistem yang bersama dengan berbagai macam karakter anak itu butuh kerja yang luar biasa. Yang kedua untuk kendala adalah belum meratanya penerapan pendidikan karakter ini untuk guru. Ya terkadang ada beberapa guru juga yang istilahnya kurang *cracking* untuk pendidikan karakter, lebih banyak menekankan kepada intelegensi atau *knowledge*. Jadi, itulah beberapa kendala atau sedikit kendala yang saya bilang karena tidak berdampak banyak kepada perkembangan anak didik.”

Beragamnya latar belakang siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah untuk dapat menerapkan pendidikan karakter. Sebab menciptakan satu sistem untuk dapat diterapkan kepada seluruh siswa bukan hal yang mudah dan membutuhkan kerja keras.

Untuk faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter ini diantaranya terdapat sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti yang dipaparkan oleh Mr. Dino sebagai berikut:

“Sarana dan prasaran sangat mendukung. Kami memiliki contoh saja untuk pembiasaan sholat Dhuha dan *delebrate* kami memiliki 1 ruang musholla, 1 ruang ibadah untuk agama Budha, 1 ruang ibadah untuk agama Hindu, dan 2 ruang ibadah untuk masing-masing agama Kristen dan Katolik.”

Selain itu, sekolah juga mempunyai perpustakaan dan beberapa laboratorium untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Terdapat juga ruang untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang memfasilitasi minat dan bakat siswa.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ms. Yurike terkait dengan faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter melalui FDS yaitu:

“Kami faktor pendukungnya kalau dari internal sekolah ada *lesson plan* yang digunakan sebagai acuan pendidikan karakter. Kalau dari luar tentunya kerja sama dari orang tua karena untuk anak-anak yang dalam tanda kutip dia ada masalah, kita harus ada kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah.”

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di SD My Little Island

Berikut nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah My Little Island diantaranya:

1. *Integrity* (Integritas) yang meliputi nilai *honest, sincere, genuine, smart and fair*.
2. *Conviction* (Keyakinan) meliputi nilai *faith, self-confidence, optimist and antusiasism*.
3. *Self-dicipline* (Disiplin diri) yang meliputi nilai *well organized, on time, self-control and smart*.
4. *Wisdom* (Kebijaksanaan) meliputi nilai *friendly, mercy and forgiving*.
5. *Loyalty* (Loyatlitas) yang meliputi nilai *obedience, stable, acceptance and commitment*.

B. Strategi Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui *Character Solutions International* (CSI) di SD My Little Island

Temuan-temuan strategi menanamkan pendidikan karakter di SD My Little Island yang dijumpai oleh peneliti saat observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. CSI Lesson Plan

CSI lesson plan merupakan salah satu strategi berupa kurikulum karakter. Kurikulum karakter ini dibuat dan disusun oleh Tim CSI yang mengacu pada buku *Cultivate Behavior* dari Amerika Serikat.

2. CSI Call Center

CSI merupakan penghubung antara siswa, guru dan orang tua. Oleh sebab itu, tujuan dari adanya CSI call center ini adalah sebagai penghubung dari ketiga elemen tersebut. Dalam CSI call center ini menampung keluhan kesah, curhatan, kritik dan saran dari orang tua siswa. CSI call center aktif dari pukul 08.00 – 20.00 WIB.

3. Student Report

Setiap orang tua siswa-siswi My Little Island setiap satu atau dua bulan sekali akan mendapatkan *student report*. *Student report* ini berisikan mengenai apa-apa saja yang telah dilakukan oleh siswa. Baik itu perkembangan dalam suatu bidang tertentu ataupun mengalami penurunan dalam suatu hal. Kesemuanya itu akan dilaporkan oleh wali kelas dalam bentuk student report. Untuk *framework student report* ini dibuat oleh tim CSI, sedangkan untuk pengisiannya dilakukan oleh wali kelas masing-masing.

4. Mentaati Peraturan

Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, siswa-siswi akan mengucapkan peraturan kelas atau biasa disebut dengan *follow class rows* dengan dipimpin oleh ketua kelas. Peraturan itu harus dipatuhi oleh seluruh siswa-siswi My Little Island. Bila ada salah satu atau beberapa peraturan

yang dilanggar, maka siswa akan diberi peringatan atau hukuman atas pelanggaran tersebut.

5. Pemberian Reward dan Punishment

Memberikan pujian atau penguatan kepada siswa sangatlah diperlukan untuk memotivasi siswa agar terus termotivasi untuk berbuat baik. Karena ketika siswa mendapat apresiasi yang baik dari guru mereka akan merasa bangga sehingga siswa akan berusaha melakukan yang terbaik.

Dalam buku Muchlas Samani dan Hariyanto dijelaskan bahwa strategi pujian dan hadiah berdasarkan pada pemikiran yang positif dan menerapkan penguatan positif.⁵⁹ Dengan adanya strategi ini, diharapkan nantinya siswa yang berbuat tidak baik akan termotivasi untuk menjadi lebih baik melalui pemberian *reward* serta tidak mengulangi perbuatan tidak baik yang telah dilakukan.

Anak usia sekolah dasar menurut Kohlberg tentang perkembangan moral berada pada tingkat Prakonvensional, moralitas pada level ini anak mengenal moralitas berdasarkan dampak yang ditimbulkan berdasarkan perbuatan yaitu menyenangkan (hadiah) atau menyakitkan (hukuman). Anak tidak melanggar aturan karena takut akan ancaman hukuman otoritas.⁶⁰

Sedangkan memberikan teguran ketika siswa melakukan kesalahan juga sangat diperlukan untuk sekedar memberikan efek jera dan mengingatkan bahwa perbuatan yang dilakukan siswa merupakan perbuatan

⁵⁹ Muchlas Samani & Hariyanto, Op.cit, hlm. 144.

⁶⁰ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.261.

yang tidak baik, sehingga siswa akan tahu bahwa perbuatan mereka tidak patut untuk dilakukan atau diulangi lagi.

6. Menghabiskan Makanan dan Minuman

Strategi ini merupakan pembiasaan yang dianjurkan oleh sekolah untuk seluruh siswa-siswi My Little Island. Sekolah menganjurkan kepada seluruh siswa untuk membawa belak dari rumah. Selain itu, sekolah juga menyediakan dispenser di tiap lantai untuk mengisi botol air minum siswa. Strategi ini bertujuan agar anak belajar menghargai dan tidak membuang-buang makanan serta minuman.

Hal ini sejalan dengan strategi forced formality dalam buku Muchlas Samani dan Hariyanto yang mana pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan (habitulasi) kepada siswa untuk secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral.⁶¹

7. Parenting Seminar

Kegiatan ini khusus diadakan untuk seluruh wali murid SD My Little Island. Kegiatan ini berisikan materi edukasi atau workshop dengan menghadirkan pemateri dari luar sekolah. Parenting seminar rutin dilakukan setiap tahun pada akhir bulan.

8. Sex Education

Kegiatan ini diadakan untuk diikuti oleh seluruh siswa-siswi My Little Island. Student workshop ini rutin diadakan setiap tahun yang diikuti

⁶¹ Muchlas Samani & Hariyanto, Op.cit, hlm. 145.

oleh semua jenjang di My Little Island, mulai dari play group hingga tingkat SMP.

9. Student Workshop

Student workshop berisikan kegiatan pelatihan atau juga berupa seminar. Acara ini biasa dilakukan per jenjang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru yang mana tidak hanya sekedar teori yang didapatkan tetapi siswa dapat mempraktikkan teori tersebut secara langsung.

Kegiatan ini disebut dengan strategi traits of the months yang pada hakikatnya menyerupai strategi cheerleading melalui kegiatan pelatihan, introduksi oleh guru, atau sambutan kepala sekolah pada saat upacara dan sebagainya.⁶²

Praktik menanamkan pendidikan karakter di SD My Little Island kepada siswa berupa pembiasaan sehari-hari, diantaranya:

1. Sholat Dhuha Berjamaah

Dalam menanamkan sholat kepada anak harus ditanamkan sejak dini, begitu juga dengan sholat berjamaah sesuai dengan konsep anjuran sholat berjamaah sebagaimana hadits Rasulullah “*Shalat jamaa’ah adalah lebih utama dari pada shalat sendirian dengan pahala dua puluh tujuh derajat*” (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam hal ini, siswa telah terbiasa untuk melakukan sholat dhuha berjamaah ketika di sekolah. Sholat dhuha berjamaah ini rutin dilaksanakan setiap pagi.

2. Deliberate

⁶² Ibid, hlm. 145.

Deliberate datau do'a bersama dilaksanakan setiap pagi oleh siswa-siswi yang beragama non muslim.

3. Mematuhi *class rules*

Class rules yakni peraturan kelas yang selalu diucapkan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Berikut isi dari *class rules*:

- a. Listen to teacher when teacher talks.
- b. Follow the direction quickly.
- c. Raise your hands when you want to talk.
- d. Respect yourself, others and our school.
- e. Be honest.
- f. Make your teacher happy.

4. Berbaris rapi sebelum dan ketika akan meninggalkan ruangan

Hal ini dilakukan untuk menerapkan disiplin kepada siswa agar tidak keluar masuk kelas berlari-larian. Dalam buku Muchlas Samani dan Hariyanto disebut sebagai strategi *forced formality* yang pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan kepada siswa secara rutin melakukan sesuatu yang bernilai moral.⁶³

5. Menghabiskan makanan dan minuman

Setiap siswa dianjurkan untuk membawa bekal dari rumah serta menghabiskan bekal tersebut disekolah. Pembiasaan ini bertujuan agar belajar menghargai dan tidak membuang-buang makanan. Pernah peneliti melihat siswa saat istirahat tidak menghabiskan makanannya. Kemudian,

⁶³ Muchlas Samani & Hariyanto, *Op.cit*, hlm. 145.

guru menasehati agar menghabiskan makanan tersebut. Sehingga menurut peneliti pembiasaan menghabiskan makanan dan minum sudah berhasil walaupun masih ada yang sedikit melanggar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar My Little Island

Salah satu faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di SD My Little Island yaitu adanya sarana dan prasana sekolah yang memadai. Di sekolah, sudah mempunyai tempat beribadah untuk melaksanakan pembiasaan sholat dhuha dan deliberate. Juga telah terdapat laboratorium komputer, dapur, laboratorium IPA, ruang seni juga perpustakaan yang cukup memadai dan menunjang aktivitas belajar siswa. Faktor pendukung yang lain yakni dengan adanya *lesson plan* yang digunakan sebagai acuan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadi lebih terstruktur.

Faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di SD My Little Island yaitu faktor keberagaman siswa. Siswa terdiri dari berbagai macam karakter, berbagai macam latar belakang, dan juga keluarga. Untuk bisa menerapkan satu sistem yang dapat diterapkan bersama dengan berbagai macam karakter siswa membutuhkan kerja keras yang luar biasa.

Selain itu, ketika orang tua tidak bisa untuk bekerja sama juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Karena di sekolah juga mempunyai beberapa siswa yang berkubutuhan khusus dan

kurang mendapat perhatian. Apabila orang tua tidak dapat diajak untuk bekerja sama, akan menghambat perkembangan anak dan jalannya program sekolah.

Dalam bukunya Mansur Muslih dijelaskan tiga basis desain pendidikan karakter anak dapat diterapkan dengan: *pertama*, desain pendidikan berbasis kelas. Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi guru-pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang sama-sama berinteraksi dengan materi. Memberikan pemahaman dan pengertian akan keutamaan yang benar terjadi dalam konteks pengajaran ini, termasuk didalamnya pula adalah ranah non instruksional, seperti manajemen kelas, consensus kelas dan lain-lain, yang membantu terciptanya susasana belajar yang nyaman.

Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Untuk menanamkan nilai kejujuran tidak hanya dengan meberikan pesan-pesan moral kepada anak didik. Pesan moral ini mesti diperkuat dengan penciptaan kultur kejujuran melalui pembuatan tata peraturan sekolah yang tegas dan konsisten terhadap setiap perilaku ketidakjujuran.

Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam memndidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat diluar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum dan negara juga

memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam konteks kehidupan mereka. Menurut Nuh, beberapa kebiasaan atau budaya yang perlu ditumbuhkembangkan diantaranya, budaya apresiasif konstruktif. “Kebiasaan memberikan apresiasi itu akan membangun lingkungan untuk tumbuh subur nya orang berprestasi, kalau lingkungan sendiri tidak mendukung seseorang berprestasi maka nanti akan terus negates”.⁶⁴

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter anak diperlukan kerjasama dari pihak keluarga juga, karena lingkungan adalah faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Jika lingkungan tidak mendukung maka karakter pada diri anak tidak mudah untuk terbentuk.

Dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter merupakan salah satu pilihan efektif untuk membentuk pribadi siswa yang berkarakter mulia. Lembaga ini mampu mengimplementasikan kegiatan-kegiatan karakter dalam rangka membentuk pribadi siswa yang berkarakter mulia secara maksimal dengan hasil yang maksimal pula. Terutama bagi para orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, full day school merupakan pilihan yang tepat untuk menitipkan anak mereka untuk menjadikan mereka tidak hanya unggul dalam segi kognitifnya tetapi juga unggul dalam segi afektif atau budi pekertinya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi:

⁶⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 160 – 161.

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَأْ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه احمد)

Artinya: *Orang Mu'min yang paling sempurna imannya ialah orang yang paling baik budi pekertinya (HR. Ahmad).*⁶⁵

Tidak diragukan lagi bahwa karakter mempunyai pengaruh dalam setiap kehidupan manusia. Karena nilai-nilai itulah yang dapat menata kehidupan manusia dengan seperangkat norma yang menuntut tingkah laku manusia baik yang bersifat individu maupun sosial. Jika tidak ada landasan moral yang mendasari manusia, maka hawa nafsu, kekuasaan, keserakahan akan menguasai manusia.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* di sekolah melau guru, lebih dari itu bagaimana nilai-nilai agama ditanamkan ke dalam jiwa anak, utamanya dalam konteks kehidupan keluarga sejak melalui pembiasaan. Dengan demikian agama dapat menjadi bagian dari dirinya yang mampu menjadi kendali atas dirinya sendiri.⁶⁶ Itulah karakter, demikian juga sikap saling tolong menolong, saling mengasihi, saling menghormati juga merupakan karakter nyata dari manifestasi agama. Karakter menduduki posisi penting bagi pembentukan kepribadian setiap manusia.

Dengan demikian, dunia anak sangat penting diperhatikan apabila keliru dalam mendidik karakter anak, bisa jadi anak tidak akan mengenal karakter yang lebih lanjut dan dapat melakukan perbuatan diluar batas, kriminalitas dan lain sebagainya. Terlebih era globalisasi yang memungkinkan anak mudah

⁶⁵ M. Said, *101 Hadits tentang Budi Luhur*, (Bandung: PT Alma'arif, 1986), hlm. 5.

⁶⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 107.

terpengaruh oleh lingkungan, jika tidak dilandasi dengan karakter maka anak tidak akan memperdulikan mana yang baik dan mana yang buruk. Pembiasaan karakter mulia sejak dini dapat melatih mental anak agar anak mempunyai karakter yang baik sehingga mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Pembiasaan karakter mulia juga dalam rangka mengantisipasi dampak negatif di era globalisasi dan krisis multidimensional.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan:

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah diantaranya *integrity* (integritas), *conviction* (keyakinan), *self-dicipline* (disiplin diri), *wisdom* (kebijaksanaan) dan *loyalty* (loyalitas).
2. Strategi penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan menerapkan sistem *full day school*. Pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa berasal dari kurikulum karakter yang mana dalam hal ini sekolah menggunakan CSI (*Character Solutions International*) dan PPK (Program Penguatan Karakter). Selain itu sekolah juga mempunyai program pembiasaan diantaranya mematuhi *class rules*, berbaris rapi sebelum dan ketika akan meninggalkan ruangan, menghabiskan makanan dan minuman, sholat dhuha dan do'a pagi. Program khusus dari Tim CSI yaitu CSI Call Center dan Seminar Parenting. Praktik penerapan pendidikan karakter dimulai dengan pembiasaan sehari-hari seperti mematuhi *class rules*, berbaris rapi sebelum dan ketika akan meninggalkan ruangan, menghabiskan makanan dan minuman, berbicara dengan menggunakan bahasa inggris, berdoa sertamengucapkan terima kasih kepada guru sebelum keluar ruangan ketika jam istirahat dan sebelum pulang sekolah. Sekolah juga mempunyai pembiasaan khusus untuk dilaksanakan semua siswa yaitu sholat dhuha, *deliberate*, *reading time* dan CSI.

3. Faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter diantaranya sarana dan prasarana yang mendukung dan juga adanya lesson plan yang digunakan sebagai acuan pendidikan karakter. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah keberagaman siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran dalam rangka menciptakan lingkungan yang berkarakter mulia serta mencetak siswa berkepribadian unggul adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Hendaknya Kepala SD My Little Island selalu meningkatkan dan menjadikan karakter sebagai orientasi utama dan pertama dalam melakukan pembinaan dan perekrutan guru/pendidik, tanpa mengabaikan kompetensinya.

2. Para Guru

Para guru hendaknya selalu meningkatkan suri tauladan yang baik di sekolah, khususnya dihadapan para siswa-siswinya serta meningkatkan kompetensinya untuk membangun kwaitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Sistem Pembaharuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pusaka Belajar.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darajat, Zakiah. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Echols, John. 2005. *Kamus Populer*. Jakarta: Rineke Cipta Media.
- Echols, John M dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskut.
- Marzuki. 2004. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE – UII.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Musfah. 2011. *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Integralistik*. Jakarta: Prenada Media.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S. 2008. *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Permana, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Said, M. 1986. *101 Hadits tentang Budi Luhur*. Bandung: PT Al Ma'arif.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sholikhah, Sit Nur Hidayatus. 2012. *Penerapan Sistem Full Day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*. Tulungagung: Skipsi.

Solaeman, MI. 1981. *Satuan Upaya Pendekatan Fenomenologis teradap Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PPS IKIP.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supiana. 2011. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti.

Tika, Muhammad Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.



Lampiran 1



DATA GURU DAN KEPALA SEKOLAH SD MY LITTLE ISLAND TAHUN PELAJARAN 2018 – 2019



NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NO. HP
1.	Rurik Herawati, M.Pd	Kepala Sekolah	Malang / 25 Juli 1970	Jl. Gambuta no. 23 Malang	08113600570
2.	Sustridiana, S.S	Guru kelas IA	Malang / 28 Sept 1980	Perumahan Oma View Jl. Bandara Narita EK. 27 Malang	085730539631
3.	Agrecyia, S.E	Asisten kelas IA	Malang / 18 April 1986	Jl. Ikan Piranha Atas no. 169 Malang	082233553205
4.	Irene Maria Cahyaningtyas R., S.S	Guru Kelas IB	Malang / 1 Nopember 1977	Jl. Poncowati no. 6 Malang	081298887617
5.	Rizka Evelin Priscilia, S.Pd	Asisten kelas IB	Malang / 15 November 1988	Perumahan Joyo Grand Blok A2/9	081944832880
6.	Tika Krisdiansari, S.Pd	Guru kelas IIA	Malang / 25 April 1992	Jl. Klayatan III no. 21A Malang	081333964498
7.	Ari Kiswati, S.S	Asisten kelas IIA	Malang / 12 Juli 1984	Jl. Kresno RT 06 RW 01 no. 18	085646639384
8.	Anita Lukita Herawati, S.Pd	Guru kelas IIB	Malang / 25 Juni 1989	Jl. Indragiri Gg. 19 Batu	085646921336
9.	Lusiana Dewi, S.Ag	Guru Agama Buddha	Malang / 29 Agustus 1983	Jl. Mojowangi 133 RT 15 RW 06 Kec. Junrejo-Batu	085790945764
10.	Ika Winih Ariesta Samita Dewi, S.Pd	Guru kelas IIIA	Lumajang / 2 April 1979	Perumahan Tidar Villa Estate A/1 Dau, Kab. Malang	085755854049
11.	Dewinta Diah Ayu Purwanti, M.Pd	Guru kelas III B	Pemekasan/12 Pebruari 1982	Jl. Bastaran IIIB/36 Malang	082233834592
12.	Berlian Masittah, S.Pd	Guru kelas IVA	Malang / 28 Maret 1984	Jl. Ir. Rais Blok II no. 102 Malang	081235181858
13.	Wing Setiawan	Guru kelas IVB	Tulungagung/13 April 1992	Jl. Simpang Panji Suroso A4/5 Arjosari Malang	081234020512
14.	Vita Agustin Septyan S., S.S	Guru kelas VA	Sumenep / 31 Agustus 1981	Jl. Teluk Pelabuhan Ratu Dalam RT 02 RW 03 Malang	081233550574
15.	Rina Fitrianita Rizki, S.Si	Guru kelas VB	Malang / 16 April 1991	Jl. Sumpil I/33-D Malang	085646573132
16.	Dina Marita, S.S	Guru kelas VIA	Blitar / 14 Maret 1982	Jl. Diponegoro no. 155 Singosari – Malang	081334323399
17.	Nina Sulistyani, S.S	Guru kelas VIB	Malang / 9 Mei 1980	Jl. WR. Supratman II/28 Malang	081334499100
18.	Dino Sugiarto, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Malang / 11 Juli 1991	Jl. Pekalongan Dalam no. 15 Malang	085730812346
19.	Frachmawaty Anita, A.Md	Guru Sains	Malang / 31 Agustus 1984	Perumahan Oma View Jl. Bandara Narita EA-19 Malang	089530518966
20.	Florentia Pintomurti	Guru Mathematics	Pasuruan / 19 April 1990	Jl.KH. Agus Salim Gg 1 No 4 Kelurahan Sisir Kota Batu	081238314045
21.	Heri Sumantri, S.Psi	Guru SBdP	Malang / 21 Januari 1981	Jl. Karimun Jawa 1/38 Malang	082234505040
22.	Ronald Steven Roemokoij, S.Kom	Guru TIK	Malang/ 16 Agustus 1988	Jl. Kalingkang 31 Malang	082257965090
23.	Dian Sofianita, M.Pd	Guru Agama Islam	Malang / 29 April 1987	Jl. Kebonsari RT 03/02 Kec. Sukun no. 17 Malang	081333840931
24.	Lea Suzana, M.Th	Guru Agama Kristen	Malang / 6 Mei 1973	Jl. Sihabu-habu no. 1 Malang	08123217580
25.	Karohus Tale, S.Th	Guru Agama Katolik	Ende / 10 September 1959	Jl. Vila Bukit Tidar C1 no 323	082146640647
26.	Punjung Adi, S.Pd	Guru PJOK	Malang / 15 Mei 1985	Jl. Imam Bonjol no. 826 Karangjati-Ardimulyo-Singosari	085755907181
27.	Dedy Desrany Reppy	Guru Musik	Luwuk, 4 Desember 1985	Jl. Sumbersuko 23 A Lawang	087854545152
28.		Guru Mandarin			
29.	Dimny Budiavianti, M. Pd	Konselor	Cimahi / 2 Februari 1982	Perumahan Ragiljaya Permai Kav. 45 Lesanpuro-Malang	083848548687
30.	Yurike E.G.F.R., S. Psi	Staff Development Department	Yogyakarta / 25 Juni 1990	Perumahan Griya Damai Sejahtera B-10 Bale Arjosari	081281324121
31.	Diana Catur US	TU	Malang/ 27 Januari 1987	Jl. Terusan Surabaya 56 B	085234354513
32.	Anjani Tranggono	Bendahara	Malang, 9 Januari 1966	Jl. Let Jen Sutoyo 112 Malang	081945162692
33.	Siswandi	TU	Blitar, 27 September 1984	Jl. KH. Malik Dalam no 7 Buring	08133207724
34.	Suto Adi Milono	Maintenance	Kediri, 16 Desember 1962	Jl. Tumapel Barat I/1B Singosari	085101680682
35.	Sukiman	Security	Blitar, 21 Maret 1951	Jl. Kol. Sugiono VIII/ 12	082140346805
36.	Effendi	Security	Malang, 21 Juli 1965	Jl. Piranha atas IV/ 28 RT 07 RW 01	081336631519
37.	Heru Setyo Hadi	Kebersihan	Malang, 12 Januari 1996	Jl. Kapiworo 38 Mangliawan RT 3 RW 11	085804762052
38.	Syahrul Rozikin	Kebersihan	Pasuruan, 09 Maret 1994	Jl. Dusun Trimu RT 3 RW 5 Jatisari Purwodadi	085746908692
39.	Andi	Security	Malang, 27 Januari 1975	Jl. Kyai Tamin III/48 RT 2 RW 7	085234319040
40.	Hari Istiawan	Security	Malang, 16 Juli 1987	Jl. Gilimanuk VI/2 RT 4 /RW 12 Lowokwaru	085843545488

Lampiran 2

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Daftar pertanyaan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam penerapan pendidikan karakter?
2. Sekolah ini menggunakan kurikulum yang disediakan sendiri oleh sekolah atau mengadopsi kurikulum dari sekolah lain dalam menerapkan pendidikan karakter?
3. Apakah penting menerapkan pendidikan karakter?
4. Apa saja yang dipersiapkan untuk menerapkan pendidikan karakter?
5. Sejauh mana dan bagaimanakah SD My Little Island menerapkan pendidikan karakter?
6. Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan pendidikan karakter?
7. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
8. Apakah sarana dan prasarana yang telah ada mendukung pelaksanaan pendidikan karakter?
9. Bagaimana tingkat keberhasilan pendidikan karakter di SD My Little Island?
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter?
11. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

B. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Tim CSI

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SD My Little Island?
2. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya pendidikan karakter?
3. Apa kegiatan rutinitas yang dilaksanakan di SD My Little Island?
4. Jenis-jenis pembinaan yang seperti apakah yang diterapkan dalam sekolah untuk membentuk karakter siswa?
5. Adakah strategi menanamkan pendidikan karakter di sekolah?
6. Apa saja yang dipersiapkan yang dilakukan sebelum menerapkan pendidikan karakter melalui sistem FDS?
7. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apa saja faktor pendukung penerapan pendidikan karakter di SD My Little Island?
9. Apa saja faktor penghambat penerapan pendidikan karakter di SD My little Island?
10. Adakah solusi yang telah dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?

Lampiran 3



Siswa-siswi sedang mengucapkan peraturan kelas, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars My Little Island dan Pancasila



Siswa-siswi berbaris sebelum masuk kelas



Hasil karya siswa dari kegiatan *reading time*



CSI Reward murid terbaik

Siswa-siswi melaksanakan do'a pagi sebelum masuk kelas







Siswa berbaris sebelum keluar ruangan



Kegiatan Belajar Mengajar

CSI LESSON PLAN FOR PRIMARY GRADE 1

YEAR ACADEMIC 2018-2019

MAIN THEME : INTEGRITY

SUB THEME : FAIR

Learning outcomes : we show integrity when our action, are impartial, just, and consistent with accepted standards. A justice system exists to encourage integrity by administering laws fairly

MATERIALS :

NO	DATE	ACTIVITY	TOOLS
1	26 MARET 2019	MOVIE	ROSSA THE RABBIT LEARNS TO BE FAIR
2	27 MARET 2019	STORY	THE BOY WHO ALWAYS WON
3	28 MARET 2019	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
4	29 MARET 2019	GAMES	
5	01-Apr-19	DISCUSSION/SHARING	
6	04-Apr-19	MOVIE	SHARING IS CARING SONG
7	11-Apr-19	STORY	HUMILITY AMONG THE ANIMALS
8	12-Apr-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
9	15-Apr-19	GAMES	
10	16-Apr-19	DISCUSSION/SHARING	
11	26-Apr-19	MOVIE	TRUE FRIENDS ALWAYS HELP EACH OTHER
12	29-Apr-19	STORY	WIN OR LOSE
13	30-Apr-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
14	01-Mei-19	GAMES	
15	02-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
16	03-Mei-19	MOVIE	CHARACTER BUILDING STORY FOR KIDS
17	07-Mei-19	STORY	THE ANGRY BROTHERS
18	08-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
19	09-Mei-19	GAMES	
20	13-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
21	14-Mei-19	MOVIE	SHARING : A LESSON FOR EVERYONE

22	15-Mei-19	STORY	PRINCE LAPIO
23	16-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
24	17-Mei-19	GAMES	
25	20-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
26	21-Mei-19	MOVIE	MARVEL AND FRIENDS : SHARING & TAKING TURNS
27	22-Mei-19	STORY	
28	23-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
29	24-Mei-19	GAMES	
30	27-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
31	28-Mei-19	MOVIE	

CSI LESSON PLAN FOR PRIMARY GRADE 2

YEAR ACADEMIC 2018-2019

MAIN THEME : INTEGRITY

SUB THEME : FAIR

Learning outcomes : we show integrity when our action, are impartial, just, and consistent with accepted standards. A justice system exists to encourage integrity by administering laws fairly

MATERIALS :

NO	DATE	ACTIVITY	TOOLS
1	26 MARET 2019	MOVIE	ROSSA THE RABBIT LEARNS TO BE FAIR
2	27 MARET 2019	STORY	THE BOY WHO ALWAYS WON
3	28 MARET 2019	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
4	29 MARET 2019	GAMES	
5	01-Apr-19	DISCUSSION/SHARING	
6	04-Apr-19	MOVIE	SHARING IS CARING SONG
7	11-Apr-19	STORY	HUMILITY AMONG THE ANIMALS
8	12-Apr-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
9	15-Apr-19	GAMES	
10	16-Apr-19	DISCUSSION/SHARING	
11	26-Apr-19	MOVIE	TRUE FRIENDS ALWAYS HELP EACH OTHER
12	29-Apr-19	STORY	WIN OR LOSE
13	30-Apr-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
14	01-Mei-19	GAMES	
15	02-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
16	03-Mei-19	MOVIE	CHARACTER BUILDING STORY FOR KIDS
17	07-Mei-19	STORY	THE ANGRY BROTHERS
18	08-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
19	09-Mei-19	GAMES	
20	13-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
21	14-Mei-19	MOVIE	SHARING : A LESSON FOR EVERYONE

22	15-Mei-19	STORY	PRINCE LAPIO
23	16-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
24	17-Mei-19	GAMES	
25	20-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
26	21-Mei-19	MOVIE	MARVEL AND FRIENDS : SHARING & TAKING TURNS
27	22-Mei-19	STORY	
28	23-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
29	24-Mei-19	GAMES	
30	27-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
31	28-Mei-19	MOVIE	

CSI LESSON PLAN FOR PRIMARY GRADE 4 YEAR ACADEMIC 2018-2019

MAIN THEME : INTEGRITY
SUB THEME : FAIR

Learning outcomes : we show integrity when our action, are impartial, just, and consistent with accepted standards. A justice system exists to encourage integrity by administering laws fairly

MATERIALS :

NO	DATE	ACTIVITY	TOOLS
1	26 MARET 2019	MOVIE	ROSSA THE RABBIT LEARNS TO BE FAIR
2	27 MARET 2019	STORY	THE BOY WHO ALWAYS WON
3	28 MARET 2019	WORKSHEET	KINDNESS-WORKSHEET-10
4	29 MARET 2019	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
5	01-Apr-19	DISCUSSION/SHARING	
6	04-Apr-19	MOVIE	SHARING IS CARING SONG
7	11-Apr-19	STORY	HUMILITY AMONG THE ANIMALS
8	12-Apr-19	WORKSHEET	KINDNESS JOURNAL
9	15-Apr-19	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
10	16-Apr-19	DISCUSSION/SHARING	
11	26-Apr-19	MOVIE	TRUE FRIENDS ALWAYS HELP EACH OTHER
12	29-Apr-19	STORY	WIN OR LOSE
13	30-Apr-19	WORKSHEET	KINDNESS-WORKSHEET-18
14	01-Mei-19	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
15	02-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
16	03-Mei-19	MOVIE	CHARACTER BUILDING STORY FOR KIDS
17	07-Mei-19	STORY	THE ANGRY BROTHERS
18	08-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS BINGO
19	09-Mei-19	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
20	13-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
21	14-Mei-19	MOVIE	SHARING : A LESSON FOR EVERYONE

22	15-Mei-19	STORY	PRINCE LAPPIO
23	16-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS BOOMERANG (WATCH KINDNESS BOOMERANG FIRST)
24	17-Mei-19	GAMES	
25	20-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
26	21-Mei-19	MOVIE	MARVEL AND FRIENDS : SHARING & TAKING TURNS
27	22-Mei-19	STORY	
28	23-Mei-19	WORKSHEET	
29	24-Mei-19	GAMES	
30	27-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
31	28-Mei-19	MOVIE	

CSI LESSON PLAN FOR PRIMARY GRADE 5

YEAR ACADEMIC 2018-2019

MAIN THEME : INTEGRITY
SUB THEME : FAIR

Learning outcomes : we show integrity when our action, are impartial, just, and consistent with accepted standards. A justice system exists to encourage integrity by administering laws fairly

MATERIALS :

NO	DATE	ACTIVITY	TOOLS
1	26 MARET 2019	MOVIE	LIFE VEST INSIDE - KINDNESS BOOMERANG
2	27 MARET 2019	STORY	THE BOY WHO ALWAYS WON
3	28 MARET 2019	WORKSHEET	KINDNESS BOOMERANG (WITH VIDEO KINDNESS BOOMERANG)
4	29 MARET 2019	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
5	01-Apr-19	DISCUSSION/SHARING	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
6	04-Apr-19	MOVIE	VIDEO THAT WILL CHANGE YOUR LIFE
7	11-Apr-19	STORY	HUMILITY AMONG THE ANIMALS
8	12-Apr-19	WORKSHEET	KINDNESS JOURNAL
9	15-Apr-19	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
10	16-Apr-19	DISCUSSION/SHARING	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
11	26-Apr-19	MOVIE	TRUE FRIENDS ALWAYS HELP EACH OTHER
12	29-Apr-19	STORY	WIN OR LOSE
13	30-Apr-19	WORKSHEET	KINDNESS-WORKSHEET-18
14	01-Mei-19	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
15	02-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
16	03-Mei-19	MOVIE	CHARACTER BUILDING STORY FOR KIDS
17	07-Mei-19	STORY	THE ANGRY BROTHERS
18	08-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS BINGO
19	09-Mei-19	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
20	13-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
21	14-Mei-19	MOVIE	SHARING : A LESSON FOR EVERYONE

22	15-Mei-19	STORY	PRINCE LAPIO
23	16-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
24	17-Mei-19	GAMES	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
25	20-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
26	21-Mei-19	MOVIE	MARVEL AND FRIENDS : SHARING & TAKING TURNS
27	22-Mei-19	STORY	
28	23-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS BOOMERANG PROJECT
29	24-Mei-19	GAMES	
30	27-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	
31	28-Mei-19	MOVIE	



CSI LESSON PLAN FOR PRIMARY GRADE 6
YEAR ACADEMIC 2018-2019

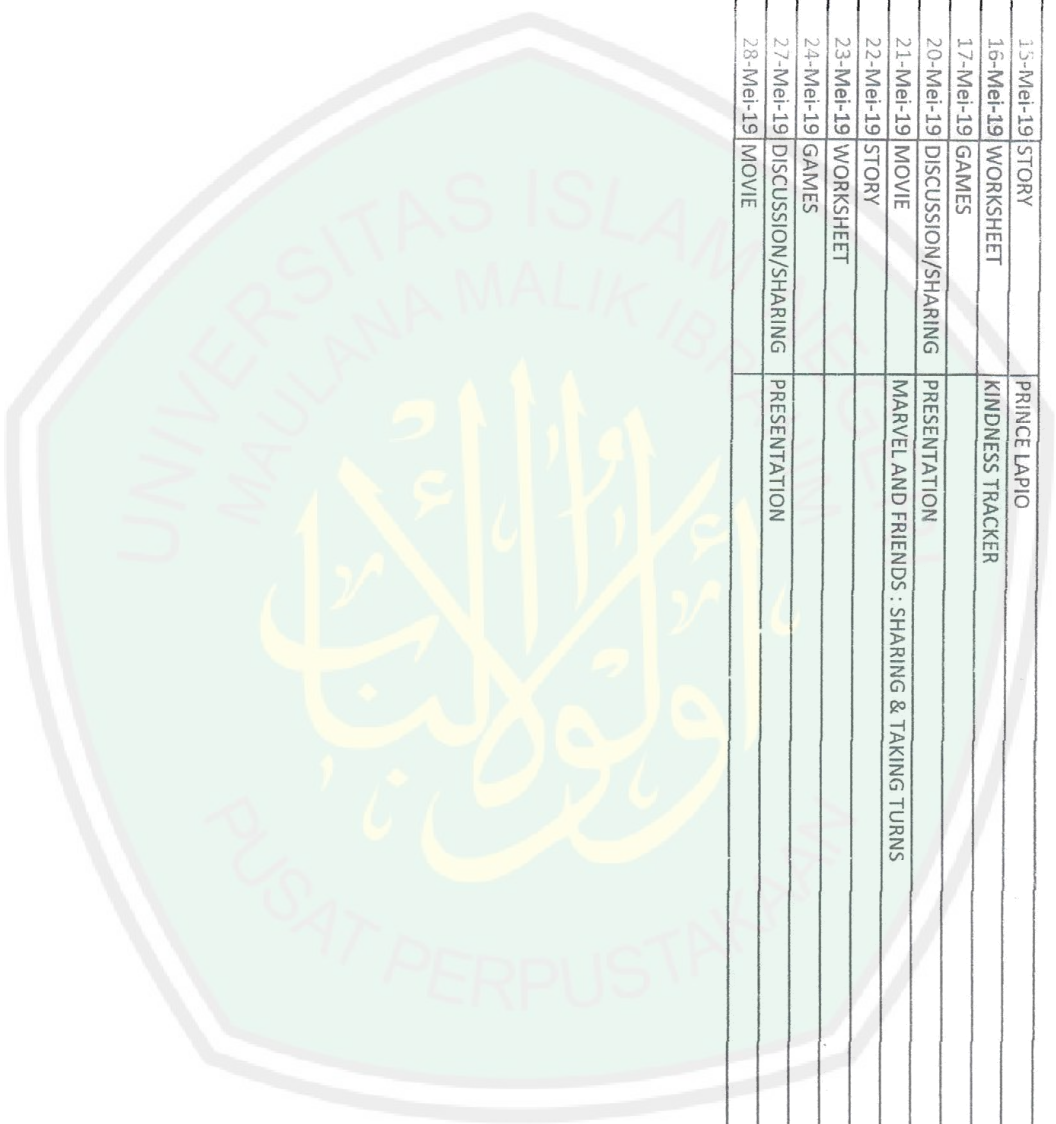
MAIN THEME : INTEGRITY
SUB THEME : FAIR

Learning outcomes : we show integrity when our action, are impartial, just, and consistent with accepted standards. A justice system exists to encourage integrity by administering laws fairly

MATERIALS :

NO	DATE	ACTIVITY	TOOLS
1	26 MARET 2019	MOVIE	ROSSA THE RABBIT LEARNS TO BE FAIR
2	27 MARET 2019	STORY	THE BOY WHO ALWAYS WON
3	28 MARET 2019	WORKSHEET	KINDNESS-WORKSHEET-10
4	29 MARET 2019	GAMES	
5	01-Apr-19	DISCUSSION/SHARING	DO STUDY CASE
6	04-Apr-19	MOVIE	SHARING IS CARING SONG
7	11-Apr-19	STORY	HUMILITY AMONG THE ANIMALS
8	12-Apr-19	WORKSHEET	KINDNESS JOURNAL
9	15-Apr-19	GAMES	
10	16-Apr-19	DISCUSSION/SHARING	DO STUDY CASE
11	26-Apr-19	MOVIE	TRUE FRIENDS ALWAYS HELP EACH OTHER
12	29-Apr-19	STORY	WIN OR LOSE
13	30-Apr-19	WORKSHEET	KINDNESS-WORKSHEET-18
14	01-Mei-19	GAMES	
15	02-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	MAKE STUDY CASE
16	03-Mei-19	MOVIE	CHARACTER BUILDING STORY FOR KIDS
17	07-Mei-19	STORY	THE ANGRY BROTHERS
18	08-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS BINGO
19	09-Mei-19	GAMES	
20	13-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	MAKE STUDY CASE
21	14-Mei-19	MOVIE	SHARING : A LESSON FOR EVERYONE

22	15-Mei-19	STORY	PRINCE LAPID
23	16-Mei-19	WORKSHEET	KINDNESS TRACKER
24	17-Mei-19	GAMES	
25	20-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	PRESENTATION
26	21-Mei-19	MOVIE	MARVEL AND FRIENDS : SHARING & TAKING TURNS
27	22-Mei-19	STORY	
28	23-Mei-19	WORKSHEET	
29	24-Mei-19	GAMES	
30	27-Mei-19	DISCUSSION/SHARING	PRESENTATION
31	28-Mei-19	MOVIE	



Lampiran 5

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 1340 /Un.03.1/TL.00.1/05/2019	03 Mei 2019
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SD Nasional Plus My Little Island Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Jihan Mutiara Zuhroh Safrada Syaifuddin	
NIM	: 15140043	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2018/2019	
Judul Skripsi	: Pendidikan Karakter melalui Sistem Full Day School di SD Nasional Plus My Little Island	
Lama Penelitian	: Mei 2019 sampai dengan Juni 2019 (2 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 Dekan D. H. Agus Maimun, M.Pd 19650817 199803 1 003		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 6

	SEKOLAH DASAR MY LITTLE ISLAND NSS : 102056105098NPSN : 20540190 STATUS TERAKREDITASI "A" Jl. Raya Lembah Dieng No. 7 Telp. (0341) 571886 KECAMATAN SUKUN - MALANG	 Cambridge International School
---	---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 263/S.Ket/MLI-SD/VI/2019

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: RURIK HERAWATI, M.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: Sekolah Dasar My Little Island Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama	: JIHAN MUTIARA ZUHROH SAFRADA SYAIFUDDIN
NIM	: 15140043
Fakultas	: Ilmu Keguruan dan Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik	: Genap – 2018/2019
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul skripsi	: Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar My Little Island

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD My Little Island Malang pada bulan Mei – Juni 2019.

Demikian keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2019
Kepala SD My Little Island,

Ruri Herawati, M.Pd



Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Jihan Mutiara Zubroh Sofrada Syaifuldein
 NIM : 15140043
 Judul : Implementasi Pendidikan karakter di SD My Little Island
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	6 / 5 / 2019	Revisi BAB I, II, III	
2.	10 / 5 / 2019	BAB IV	
3.	17 / 5 / 2019	Revisi BAB IV	
4.	24 / 5 / 2019	BAB V	
5.	29 / 5 / 2019	Revisi BAB V	
6.	12 / 6 / 2019	BAB VI	
7.	14 / 6 / 2019	Revisi	
8.	17 / 6 / 2019	ACC Skripsi	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 17 - Juni 2019..

Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
 NIP. 197608032006041001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Jihan Mutiara Zuhroh Safrada Syaifuddin
NIM : 15140043
Tempat Tanggal lahir : Malang 24 Juli 1997
Fak./Jurusan : FITK/PGMI
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Lingk. Kuti 2 Rt. 02 Rw. 03 Kutorejo, Pandaan, Pasuruan
No Telepon : 081515667516
Alamat Email : jihan.ffrada97@gmail.com



Malang, 10 Mei 2019
Mahasiswa,

Jihan Mutiara Zuhroh S S
NIM. 15140043